PETUNJUK BAGI JAMA'AH HAJI DAN UMROH

DISUSUN OLEH
THOLAL BIN AHMAD AL- 'AQIL

DITERJEMAH OLEH
AHMAD BAIHAQI ABDUL ADZIM

MURAJA'AH
FARID MUHAMMAD ALBATHOTHY

RUJUKAN SYAR'I

- kitab At-tahqiq wal Idhoh....Oleh SyehAbdul Aziz bin Baz.
- kitab Sifat haji wa Umroh...Oleh Syeh Muhammad bin Sholeh bin Utsaimin.
- kitab Ahkam Tahtassu bil Mukminat... Oleh DR. Sholeh bin Fauzan.
- kitab Hishonul Muslim...Oleh Syeh Said bin Wahaf Al-Qohthony.
- Fataw alajnah daimah... lajnah daimah untuk penelitian ilmiah

ح طلال بن أحمد العقيل ، ١٤٢٣هـ

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

العقيل ، طلال بن أحمد
دليل الحاج والمعتمر.- جدة .
٨٠ صفحة ، ١٢×١٧سم
ردمك : ٩-٩٦٤-٤١-٩٩٦٠
١ - الحج - مناسك ٢ - العمرة أ - العنوان
ديوي ٢٥٢,٥ ٢٣/٣٩١٧

رقم الإيداع : ٢٣/٣٩١٧
ردمـك : ٩-٩٦٤-٤١-٩٩٦٠

هاتف ٦٣٩١٨٠٠ فاكس ٦٩٨٦٣٥٥ جوال ٠٥٥٦٤٨٦٥٩

ص. ب ١٨٤٥٥ جدة ٢١٤١٥

المملكة العربية السعودية

CETAKAN PERTAMA 1427 H

Aku mohon taufiq dari allah ta'ala

THOLAL BIN AHMAD AL-'AQIL

Kerajaan Saudi Arabia P. O. Box 18455 Jeddah 21415 Fax 6986355

ٱلۡحَجُّ أَشۡهُرٞ مَّعۡلُومَٰتٞۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلۡحَجَّ فَلَا رَفَثَ
وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي ٱلۡحَجِّۗ وَمَا تَفۡعَلُواْ مِنۡ خَيۡرٖ
يَعۡلَمۡهُ ٱللَّهُۗ وَتَزَوَّدُواْ فَإِنَّ خَيۡرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُونِ
يَٰٓأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ ﴿١٩٧﴾ لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَن
تَبۡتَغُواْ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّكُمۡۚ فَإِذَآ أَفَضۡتُم مِّنۡ
عَرَفَٰتٖ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ عِندَ ٱلۡمَشۡعَرِ ٱلۡحَرَامِۖ
وَٱذۡكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمۡ وَإِن كُنتُم مِّن قَبۡلِهِۦ
لَمِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿١٩٨﴾ ثُمَّ أَفِيضُواْ مِنۡ حَيۡثُ أَفَاضَ
ٱلنَّاسُ وَٱسۡتَغۡفِرُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿١٩٩﴾
فَإِذَا قَضَيۡتُم مَّنَٰسِكَكُمۡ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَذِكۡرِكُمۡ
ءَابَآءَكُمۡ أَوۡ أَشَدَّ ذِكۡرٗاۗ فَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن
يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِي ٱلدُّنۡيَا وَمَا لَهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنۡ
خَلَٰقٖ ﴿٢٠٠﴾ وَمِنۡهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِي ٱلدُّنۡيَا
حَسَنَةٗ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ حَسَنَةٗ وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾
أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ نَصِيبٞ مِّمَّا كَسَبُواْۚ وَٱللَّهُ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

(Q.S.2:197-202)

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah yang telah mewajibkan haji ke Baitullah al Haram bagi orang yang mampu di antara para hamba-Nya. Dan Dia telah menjadikan haji yang mabrur sebagai penebus dosa dan noda. Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi pilihan; yaitu orang yang paling baik)melakukan) thawaf dan sa'i, serta orang yang paling sempurna dalam ber-talbiah dan berdo'a;)mudah-mudahan tetap tercurahkan juga) kepada keluarganya, para shahabatnya dan orang yang mengikutinya dengan kebaikan. Amma ba'du:

Sesungguhnya saya menyambut kedatangan Anda-wahai saudaraku Hajj yang mulia-di negeri yang aman ini. Saya memohon kepada Allah Ta'ala agar Dia memudahkan Anda dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah, sesuai dengan apa yang Dia ridhai, menjadikan amal tersebut ikhlas karena-Nya dan sesuai dengan sunnah Nabi-Nya ﷺ serta menerima dan menjadikan amal (Anda sebagai pemberat) timbangan kebaikan Anda.

Wahai saudaraku yang hendak menuju ke Baitullah: Jika setiap kafilah ada seorang pemimpinnya, dan setiap perjalanan ada penunjuk jalannya, maka pemimpin kafilah orang-orang yang melakukan haji adalah Muhammad ﷺ , sedang penunjuknya adalah sunnahnya. Beliau bersabda: "Khudzu anni manasika-kum" (Ambillah manasik haji kalian dariku).

Oleh karena itu, bagi orang yang hendak menuju ke Baitullah untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah, maka ia harus belajar petunjuk Nabi tentang hal itu melalui buku-buku panduan manasik yang terpercaya dan menanyakannya kepada ahul ilmi bila mendapatkan kesukaran.

Wahai jama'ah haji yang budiman, di hadapan Anda ini adalah sebuah buku yang jelas dalam gaya bahasanya dan baru dalam bentuknya. Yang menjelaskan kepada Anda hukum berkenaan dengan haji dan umrah; dengan gaya bahasa yang mudah di mengerti dan bergambar sebagai penjelas. Harapan saya, semoga buku ini menjadi pegangan Anda dalam pelaksanaan haji dan umrah Anda. Bila Anda mendapatkan kesukaran, maka Kementerian Urusan Agama di Kerajaan Arab Saudi menganggap sebagai suatu kehormatan untuk melayani dalam memberikan penerangan apa yang Anda perlukan. Dimana (kementerian tersebut) menyediakan pos dan kantor penyuluhan agama, disitu Anda akan dapatkan beberapa pakar agama yang akan membimbing Anda.

hal tersebut berangkat dari firman Allah ta'ala:

فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

(Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui) (Q.S. 21: 7)

Akhirnya, pantaslah kiranya jika saya mengucapkan terima kasih yang banyak kepada saudaraku Syaikh Thalal bin Ahmad Al 'Aqil, sebagai penyusun buku ini. saya memohon kepada Allah ta'ala agar Dia menjadikannya dan semua yang beliau curahkan dalam bidang ini (memberatkan) timbangan kebajikannya. Dan mudah-mudahan Allah memperbanyak pahala beliau dan rekan-rekannya di "Lajnah Tauzi 'ilMathbuuat Diniyyah 'Alal Hujjaj Wal Mu'tamirin" (Lembaga Pendistribusian Buku-buku Agama Kepada Jama'ah Haji dan Umrah) yang berlokasi di jeddah atas jerih payah mereka yang barokah ini.

jika Anda menginginkan nasehat (dari kami) - wahai tamu Baitullah, maka saya berpesan untuk diri saya sendiri dan Anda agar mempergunakan waktu yang berharga ini dengan beramal apa yang mengundang keridhaan yang Anda berdiam di tempat-nya sebagai tamu dan Anda singgah dalam lindungan rumah-Nya yang diagungkan serta meninggalkan segala yang mengundang kebencian dan kemurkaan-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ

"Barangsiapa yang bermaksud di dalam (Masjidil Haram) melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih". (Q. S. 22: 25)

Aku memohon kepada Allah agar dia menjadikan haji Anda "haji mabrur" sa'i yang di terima dan dosa yang di ampuni. Wallahu a'lam. semoga Allah selalu mencurahkan sholawat, salam dan barokah-Nya atas hamba-nya dan rasul-Nya yaitu imam dan teladan serta kecintaan kita: Muhammad ﷺ, (atas) keluarganya, para shahabatnya dan tabi'in.

wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.
menteri Urusan Agama, waqaf, da'wah dan Penyuluhan
shlaleh bin Abdul Aziz bin Muhammad Alu Syaikh

AL-BAIT AL-'ATIQ

Segala puji bagi Allah rabb semesta alam, shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi kita Muhammad saw beserta para sahabatnya.
Sesungguhnya Ka`bah al-musyarrofah iru adalah rumah Allah " AL-'ATIQ " dan itu merupakan idaman hati seluruh kaum muslimin dimanapun mereka berada, mereka menghadap kepadanya untuk ta'at, rendah hati dan khusu' dihadapan Allah Ta'ala lima kali dalam seharinya.
Kaum muslimin pun berbondong- bondong menuju rumah Allah 'al-atiq' dari ujung penjuru dunia, guna melaksanakan ibadah mereka. Mereka melakukan thowaf disekitar ka'bah yang mulia sejak dibangunnya nabi Ibrahim as Kholilullah atas perintah Allah.
Inilah rumah tempat beribadah pertama kali dibangun untuk manusia agar dipergunakan untuk menyembah Allah Ta'ala dengan bekal petunjuk dan bashirah dan dengan dasar akidah yang benar, yang lepas dari kebatilan dan pemahaman yang keliru.
Allah berfirman:

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, Barangsiapa mengingkari (kewajian haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

[Q.S. 3: 96-97]

RUKUN ISLAM

Telah ditetapkan dari Nabi saw dalam hadis Bukhori dan Muslim bahwa beliau bersabda:" Islam itu dibangun diatas lima dasar"…

- Bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah.
- Menegakkan sholat.
- Menunaikan zakat.
- Puasa Ramadhan.
- Pergi haji ke baitullah

Haji adalah salah satu rukun dari rukun Islam, tidak sempurna islamnya seseorang yang mampu menunaikan haji sampai ia berhaji. Tetapi merupakan nikmat Allah ta'ala bahwa haji itu diwajibkan hanya sekali seumur hidup, sebagaimana sabda Nabi saw saat diwajibkan-nya haji ada seseorang bertanya; Apakah wajib disetiap tahun ya Rasulullah? Maka jawab Nabi: " Haji itu cukup sekali saja, lebih dari itu Cuma sunnah "

Hendaknya melaksanakan haji itu untuk mencari keridhoan Allah semata, tidak riya', sum'ah, karena Allah telah berfirman dalam hadis qudsi: " Akulah sekutu yang paling kaya diantara para sekutu itu, barang siapa yang beramal dan dalam amalnya itu disekutukan antara aku dan selainku, maka pasti Aku tinggalkan ia dan persekutuannya".

Melaksanakan haji hendaknya sesuai dengan apa yang dituntunkan Rasulullah saw.

Oleh kerenanya kita wasiatkan kepada saudara – saudara kita yang akan melaksanakan haji; janganlah mereka buru-buru berhaji sebelum mereka benar-benar mengetahui bagaimana cara Rasulullah saw melaksanakan haji. Sehingga bisa menjadikannya sebagai dasar dan memperhatikan perintah Nabi dalam sab-danya:

" Ambilah cara ibadah haji kalian itu dariku"

TATA CARA BEPERGIAN

1. Seseorang melaksanakan haji maupun umroh wajib bermaksud untuk mencari ridho Allah dan mendekatkan diri kepada Nya, dan hendaknya benar-benar menghindari maksud untuk kepentingan dunia, berbangga-bangga, cari gelar, riya' dan sum'ah.

2. Seseorang akan bepergian hendaknya menulis wasiat tentang hak dan kewajiban yang harus dikerjakan dalam utang piutang, seakan-akan salam perpisahan buat keluarganya atau mohon izin kepada mereka seakan-akan tidak kembali lagi selama-lamanya, sebab ajal itu jelas-jelas ditangan Allah Ta'ala.

3. Bertaubat dari berbagai dosa dan maksiat serta menyesali dari apa yang diperbuatnya itu, lalu berniat untuk tidak akan mengulangi perbuatannya.

4. Menetralkan kedholiman terhadap manusia, seperti seseorang mempunyai harta semisal atau sebagai ganti atau memohon kerelaan pengampunan darinya.

5. Memilih harta untuk haji atau umroh dari nafaqoh yang baik dan halal. Karena Allah itu Baik dan tidak menerima sesuatu kecuali baik.

6. Menjauhi perbuatan ma'siat, jangan menyakiti seseorang kendati dengan kata-kata maupun dengan tangan. Janganlah para haji ataupun mu'tamir itu berjejal-jejal sehingga mereka pada kesakitan, jangan pula turut menularkan adu domba, jangan menggunjing, jangan berjidal kecuali dengan yang baik, jangan berbohong dan jangan mengatakan sesuatu yang tidak dimengerti.

TATA CARA BEPERGIAN

7. Hendaknya jama'ah haji dan umroh memahami dan menyelaraskan diri dengan hukum-hukum haji dan umroh.

8. Menjaga seluruh kewajiban, dan utamanya adalah sholat berjama'ah pada waktunya, banyak membaca al-qur'an, berdzikir, berdoa, berbuat baik kepada manusia baik itu dengan perkataan maupun perbuatan, menolong yang membutuhkan, bersikap lembut kepada muslimin, bersedekah kepada orang fakir , menyuruh kebaikan dan melarang kemugkaran.

9. Diperintahkan untuk mencari kawan yang baik dalam perjalanannya.

10. Hendaknya berakhlaq dengan akhlaq yang baik dalam menggauli manusia, dalam hal ini mencakup; sabar, pemaaf, sayang, lembut, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, tawadhu', mulia, dermawan, adil, amanah, waro', tepat janji, malu, terpercaya dan berbuat yang baik.

11. Hendaknya seorag yang akan bepergian berpesan kepada keluarganya agar bertaqwa kepada Allah. Wasiat ini merupakan wasiat untuk generasi awal maupun akhir.

12. Hendaknya seorang musafir itu selalu menjaga doa dan dzikir yang bersumber dari Rasulullah, diantaranya adalah doa safar / bepergian dan doa menaiki kendaraan.

Lihat hal. 75

AL-IHRAM

Berihram adalah pekerjaan pertama dalam melaksanakan haji maupun umrah... yaitu niat dalam memasuki sebuah ibadah. Waktunya untuk umroh adalah kapan saja sepanjag tahun, adapun waktu untuk haji adalah dibulan-bulan haji, yaitu;

Bulan Syawal, Dzul Qo'dah dan sepuluh hari diawal bulan Dzul Hijjah.

Rukun haji dan umrah dimulai dari ihram di miqat... maka apabila jama'ah haji atau umrah telah tiba di miqat, baik itu melalui darat dengan menggunakan mobil maupun yang sejenisya maka mereka hendaknya segera mandi dan memakai wangi-wangian [sekedarnya dibadan] kalau itu mudah ditempuh. Tetapi tidak mandi juga tidak masalah. Kemudian mengenakan dua kain ihram putih dan bersih; satu sebagai sarung dan satunya lagi sebagai selendang. Adapun bagi seorang wanita tidak ada pakaian yang disunahkan untuk berihram, tapi cukup mereka mengenakan pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuhnya, baik itu berwarna merah, hijau, biru maupun warna lainnya dengan catatan tidak penuh hiasan.

Kemudian melantunkan niat ber ihram untuk berumrah maupun utuk berhaji dengan ucapan:

Bagi yang umrah: " Labbaika Umrotan" [Aku penuhi panggilan Mu untuk umrah]

Bagi yang haji tamattu':" Labbaika Umrotan Mutamatti'an biha ila al-haj" [Aku penuhi panggilan Mu untuk umrah dan Tamattu' hingga haji]

Bagi yang haji Qiran:" Labbaika Umratan wa Hajjan" [Aku penuhi panggilan Mu untuk Umrah dan Haji]

Bagi yang haji Ifrad:" Labbaika Hajjan" [Aku penuhi panggilan Mu untuk Haji]

Tatkala memulai melantunkan talbiah itu, berarti telah meng iklankan masuknya dalam suatu ibadah, adapun bagi yang datangnya melalui jalan laut maupun udara, sudah menjadi kebiasaan bagi awak pesawat maupun awak kapal mengumumkan akan dekatnya tempat miqat, agar jama'ah haji maupun umrah bersiap-siap ber ihram, ketika sampai di area miqat mereka hendaknya segera melantunkan niat ibadahnya, kemudian memperbanyak lantunan talbiah.

Dalam hal ini jama'ah haji maupun umrah apabila terasa berat [pakai kain ihram dikendaraan] tidak mengapa kalau berpakaian ihram sejak dari rumahnya, kemudian segera melantunkan talbiah sebagai tanda memasuki acara ibadahnya ketika mengetahui kendaraan yang ditumpanginya itu sedang melewati tempat miqat.

Laki-laki melantunkan talbiah dengan nyaring sementara wanita tidak nyaring.

SEBELUM BERIHRAM

Dianjurkan berbuat hal-hal dibawah ini:

1. Memotong kuku, kumis, membersihkan bulu ketiak dan bulu kemaluan.
2. Menyiram seluruh badan, kalau mungkin, dan tidak mengapa kalau tidak mandi sunnah itu, bagi laki-laki maupun wanita sampai kepada wanita haid maupun nifas.
3. Laki-laki melepas seluruh pakaian yang berjahit, kemudian mengenakan kain ihram.
4. Wanita melepas kain cadar yang ada diwajahnya… dan mengenakan kerudung yang dapat menutupi kepala dan sebagian mukanya [menghindari pandangan] dari laki-laki yang bukan muhrimnya. Kalaupun kain itu kadang menyentuh muka tidak apa apa.
5. Setelah mandi, laki-laki mengenakan wewangian sekedarnya dibadannya saja, tidak di kain ihramnya. Untuk wanita, boleh mengenakan wewangian yang tidak mencolok aromanya.
6. Kemudian berniat untuk memasuki ibadahnya, kalau sudah niat memasuki ibadah, berarti telah berihram, kendati belum melafadkan. Baik sekali kalau niat ihramnya itu setelah sholat fardhu. Kalau tidak, sholat dua raka'at diniatkan sholat setelah wudlu, kemudian niat ihram, begini ini tidak apa apa. Kalau seseorang beribadah haji atau umrah mewakili orang lain, maka ia berniat atas yang diwakili itu dengan ucapan:" Labbaika Allahumma 'an Fulan…" [Aku penuhi panggilan Mu Ya Allah atas Si Fulan]

TIADA SHOLAT KHUSUS UNTUK IHRAM

Sifat talbiah:

" Labbaika Allaahumma labbaik labbaika laa syariika laka labbaik innal hamda wan ni'mata laka wal mulk laa syariika lak" [Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah aku penuhi panggilanMu, aku penuhi panggilan-Mu tiada sekutu bagiMu aku penuhi panggilanMu, sungguh pujian dan ni'mat itu milikMu begitu juga kerajaan, tiada sekutu bagi-Mu].

Waktu bertalbiah:

Ketika umrah, bertalbiah sejak ber ihram sampai ketika memulai thowaf, adapun ketika haji, bertalbiah sejak berihram sampai akan lempar jumrah Aqobah pada pagi hari raya.

TEMPAT- TEMPAT UNTUK MULAI BER-IHRAM

Nabi saw telah menentukan lima tempat untuk bisa memulai ihram [miqot] darinya, maka wajib bagi yang hendak berhaji atau umrah ber ihram darinya;

Dzul Hulaifah;
Al-Juhfah;
Qornul Manazil;
Yalamlam;
Dzat 'Irqin;

Dzul Halifah; adalah miqotnya penduduk Madinah dan orang-orang yang datang melewatinya, tempat itu sekarang dinamakan " bir 'Ali", sekitar 450 KM dari Makkah al-Mukarramah.

Al-Juhfah; adalah miqotnya penduduk Syam, Magribi, Mesir dan orang yang melewatinya. Tempat ini berada didekat kota' Rabig' , banyak manusia yang ber ihram dari Rabig ini sekarang. Jauhnya sekitar 183 KM dari Makkah.

Qornul Manazil; adalah miqotnya penduduk Najed dan orang-orang yang melewatinya. Sekarang dina-makan ' Sail al-Kabir', 75 KM dari Makkah.

Yalamlam; adalah miqotnya penduduk Yaman dan orang-orang yang melewatinya. Sekarang manusia ber ihram dari Assa'diyah, 92 KM dari Makkah.

Dzat 'Irqin; adalah miqotnya penduduk 'Iraq dan orang-orang yang melewatinya. 94 KM dari Makkah.

Kewajiban bagi yang melewati tempat-tempat diatas bagi yang hendak melaksanakan haji ataupun umrah adalah' ber ihram', bagi yang melampoi dengan sengaja tanpa ber ihram wajib kembali ketempat itu dan mengambil ihram darinya, kalau tidak, maka baginya kewajiban 'Dam' seekor kambing disembeli-hnya di Makkah dan dibagikan kepada fakir miskin setempat.

Rosulullah saw bersabda:

" Dia [miqot-miqot] itu untuk penduduknya dan orang yang datang melewatinya yang hendak melaksanakan haji dan umrah ".

HR Bukhari Muslim.

Penduduk Makkah, ber ihram dari Makkah untuk melaksanakan haji, sedang untuk umrah mereka ber ihram dari tanah halal diluar batas tanah haram, seperti Tan'im. Adapun penduduk yang tinggal didalam area miqot, seperti penduduk Jeddah, Mustaurah, Badar, Bahrah, Umu Sulem, Syaro'i' dll. mereka itu ber ihram dari tempat tinggalnya.

" Tempat tempat tinggal mereka itu merupakan miqot bagi mereka semua ".

UTARA

Dzul Hulaifah 450 Km.

Dzatu Erq 94 Km.

Al-Juhfah 183 Km.

Qornul Manazil 75 Km.

Yalamlam 92 Km.
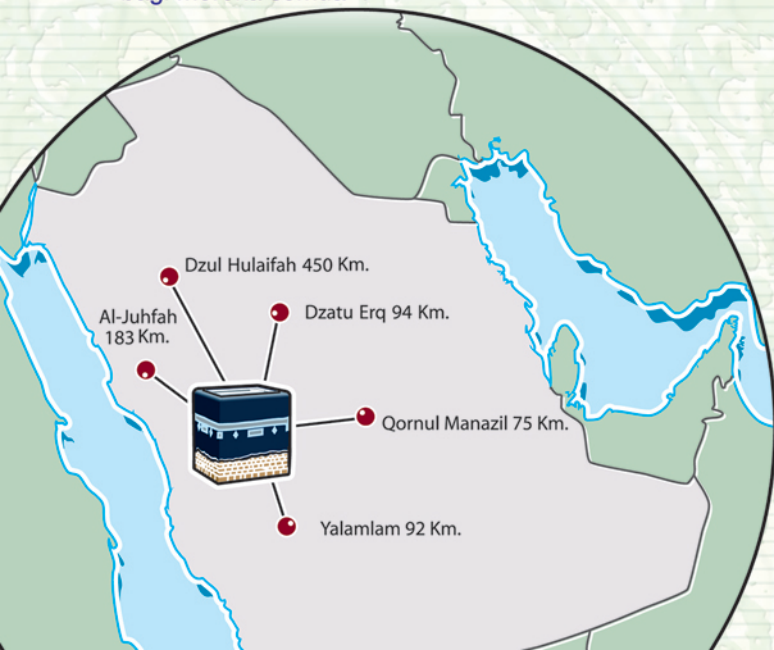
LARANGAN – LARANGAN IHRAM

Setelah ber ihram dari miqot seorang haji atau umrah dilarang hal-hal dibawah ini:

- Mencabut rambut, kuku, tapi kalau jatuh tanpa disengaja tidak apa apa, begitu juga kalau mencabutnya itu lagi lupa atau tidak mengerti.

- Dalam kondisi ber ihram, dilarang berwangi-wangian dibadan dan dipakaian, tetapi wangi bekas pemakaian sebelum ber ihram dibadan tidak masalah, kalau dipakaian harus segera dicuci.

- Seorang muslim yang lagi ihram maupun tidak, dilarang menebangi pepohonan tanah haram dan tumbuhannya yang tumbuh tanpa dipelihara manusia, demikian juga berburu didalam batas tanah haram, dilarang bagi yang sedang ihram maupun tidak.

- Seorang muslim yang lagi ber ihram ataupun tidak, dilarang berburu binatang darat, baik itu dengan membunuh maupun mengusirnya, dilarang juga membantu aktifitas berburu tsb.

- Seorang muslim yang lagi ihram maupun tidak, tidak boleh mengambil barang temuan, baik itu yang berupa uang, emas, perak dll ditanah haram, kecuali untuk diumumkan.

LARANGAN – LARANGAN IHRAM

- Melamar perempuan atau aqad nikah untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, begitu juga bersetubuh, bercumbu rayu yang dibarengi syahwat. Sebagaimana hadis Usman ra. Bahwa nabi saw bersabda:

" Seorang dalam keadaan ihram itu tidak boleh menikah dan tidak boleh juga dinikahi serta melamar ".

HR. Muslim.

- Wanita dalam keadaan ihram memakai kaos tangan dan tidak menutup mukanya dengan cadar, kecuali dihadapan laki-laki asing ia harus menutup mukanya dengan kerudung atau semacamnya seperti ketika tidak ihram.

- Dalam kondisi ber ihram seseorang dilarang menutup kepalanya dengan kain ihram maupun peci, topi, kutroh, imamah dll. Kalau sampai ia menutup kepalanya karena lupa atau tidak tahu hukum, maka ia harus segera melepas tutup itu ketika ingat atau sadar hukumnya dan ia tidak terkena denda apapun.

- Seorang dalam kondisi ber ihram dilarang mengenakan pakaian berjahit diseluruh tubuh-nya maupun disebagaiannya seperti pakai celana atau baju atau topi atau kaos kaki. Kecuali kalau tidak didapatkan kain untuk ihram, maka diperkenankan mengenakan celana, bagi yang tidak mendapatkan sandal boleh memakai khuffain.

HAL-HAL YANG DIPERBOLEHKAN SEDANG IHRAM

- Memakai jam tangan dan head phone
- Memakai cincin dan sandal
- Memakai kaca mata dan ikat pinggang
- Berteduh dari matahari dibawah payung maupun atap mobil atau membawa barang diatas kepala.
- Membalut luka dengan perban, membasahi kepala dan badan kendati rontok rambutnya yang tidak disengaja tidak apa-apa, mengganti kain ihram maupun membersihkannya, seandainya seorang lagi ber ihram menutup kepalanya karena lupa atau tidak tahu hukumnya, maka ia segera melepas tutup itu ketika ingat atau mengetahui hukumnya, dan dia tidak dikenakan apa-apa.

MACAM – MACAM IBADAH HAJI

Manasik haji ada tiga macam :

Bagi orang yang hendak melaksanakan ibadah haji, wajib untuk memilih salah satu dari tiga macam manasik haji

No	Macam	Keterangan
1	Haji Tamattu' — Umrah, Hajji, Korban	Ber ihram untuk umrah pada bulan-bulan haji; yaitu bulan Syawal, Dzul Qo'dah, dan sepuluh pertama bulan Dzul Hijjah. Ia melantunkan kalimat: Labbaika Umratan Mutamatti'an bihaa ilalhaji. Dan tahalulnya dari umrahnya ini dengan melaksanakan thowaf, sya'i dan cukur rambut. Sejak itu telah halal / boleh baginya segala sesuatu. Pada tanggal delapan Dzul Hijjah ber ihram lagi dari tempatnya untuk haji, kemudian keluar menuju masya'ir untuk menyempurnakan hajinya, ia wajib menyembelih seekor kambing atau sepertujuh onta/ sapi. Kalau dananya tidak memadai, maka ia wajib puasa tiga hari saat berhaji dan tujuh hari ketika sudah pulang kerumah.
2	Haji Qiran — Umrah, Haji, Korban	Ber ihram untuk umrah dan haji sekaligus, ia melantunkan kalimat: Labbaika Umratan wa hajjan. Ketika sampai di Makkah, ia melakukan thowaf qudum kemudia melakukan sekali sa'i untuk haji dan umrah sekaligus. Masih dalam kondisi ihram itu ia tidak bertahalul, kemudian menuju masya'ir pada hari tarwiyah yaitu tanggal delapan Dzul Hijah serta menyempurnakan sisa ibadahnya yang terdiri dari dua ibadah umrah dan haji, hanyasanya ia tidak perlu sa'i lagi karena telah sa'i setelah thowaf qudum. Haji qiron dikenai menyembelih seekor kambing atau sepertujuh onta maupun sapi. Kalau dananya tidak memadai, maka ia wajib puasa tiga hari saat haji dan tujuh hari
3	Haji Ifrad — Hajji, Tanpa Korban	Ber ihram untuk berhaji saja. Ketika sampai dimiqot melantunkan kalimat: Labbaika Hajjan. Dan ketika tiba di Makkah, melakukan thowaf qudum kemudian melakukan sa'i untuk haji, dan masih dalam ihramnya ia menyempurnakan ibadahnya. Bagi haji ini tidak ada kewajiban menyembelih seekor kambing karena ia tidak menggabungkan sesuatu antara umrah dan haji.

Ibadah haji yang afdhol adalah haji 'Tamattu', bagi yang tidak siap menyembelih korban, haji inilah yang pernah diperintahkan Nabi saw kepada para sahabatnya.

SEBELUM MEMASUKI HARI TARWIYAH

Untuk Haji Ifrad	Untuk Haji Qiran	Untuk Haji Tamattu'
melakukan ihram dari miqot	melakukan ihram dari miqot	melakukan ihram dari miqot
1 Thowaf qudum	Thowaf qudum	Thowaf untuk Umrah
2 Sa'i untuk haji	Sa'i untuk haji dan umrah	Sa'i untuk umrah
		Cukur rambut
Tetap dalam ihram sampai hari korban dengan menjahui larangan-larangan ihram	Tetap dalam ihram-nya sampai hari kurban serta menja-hui larangan-laran-gan ihram.	Tahalul dan bebas berbuat apa saja sampai boleh ber-hubungan dengan istri
		Ihram lagi pada hari tarwiyah.

1. Thowaf qudum disini hukumnya sunnah, apabila ditinggalkan tidak terkena hukuman.
2. Jika thowaf qudum dan pergi ke Mina langsung, maka harus sai untuk haji setelah thowaf ifadhah.

Untuk anak kecil yang belum mumayiz, niat ihramya oleh walinya. Setelah pakaianya ditanggalkan kemudian dilantunkan talbiah untuknya maka anak tersebut sudah dalam kondisi ihram, ia juga terkena larangan-larangan ihram sebagaimana orang dewasa. Demikian juga anak wanita, tatkala ia diniatkan dan talbiahkan oleh walinya, jadilah ia dalam kondisi ihram dan terkena larangan-laranganya. Keadaan anak tersebut hendaknya dalam kondisi bersih pakaian dan badannya saat thowaf. Sebab thowaf itu mirip sholat, sedang thaharah merupakan sarat sahnya. Kalau keduanya sudah mencapai umur mumayiz, maka keduanya ber ihram atas izin walinya dan mengamalkan amalan-amalan ihram sebagaimana yag dilaksanakan orang dewasa; seperti mandi, berwangi-wangian dll.

SIFAT UMRAH

قال ﷺ

العمرة إلى العمرة

كفارة لما بينهما

والحج المبرور

ليس له جزاء إلا الجنة

متفق عليه

Nabi ﷺ bersabda :
" Antara satu amalan umrah (yang di kerjakan) ke amalan umrah yang lain, adalah pelebur bagi (dosa - dosa) dan sebuah haji yang mabrur tidak ada balasan yang pantas untuk di berikan kecuali surga" .

Muttafaq 'Alaih

THOWAF UMRAH

Ketika seorang yang akan melaksanakan umrah telah tiba di kota Makkah,

ia disunnahkan untuk segera mandi, kemudian segera menuju masjidil Haram untuk melaksanakan ibadah umrah. Adapun menuju ke masjidil Haram dengan tidak mandi terlebih dahulu juga tidak mengapa. Ketika akan memasuki masjid hendaknya mendahulukan kaki yang kanan sambil berdoa:

أعوذ بالله العظيم ووجهه الكريم وسلطانه القديم
من الشيطان الرجيم .. اللهم أفتح لي أبواب رحمتك

'Aku berlindung kepada Allah [Yang Agung Yang Wajahnya termulya dan kekuasaan Nya yang abadi] dari godaan syaiton yang terkutuk...Ya Allah bukakanlah pintu rahmatMu untuk ku'.

Doa inilah yang kemudian dijadikan doa masuk masjid

Kemudian ia menuju Ka'bah untuk melaksanakan thowaf.

Adapun sifatnya adalah; Membuka pundak kanan, kain ihramnya dilewatkan dibawah ketiak kanan sedang separonya diatas pundak kiri.

Kemudian segera melakukan thowaf tujuh putaran, dimulai dari hajar aswad.

Kalau sudah dekat hajar aswad segera diciumnya jika memungkinkan, dengan catatan tidak menyakiti orang lain degan desak-desakan, dorong-mendorongan, pukul-pukulan, caci-cacian dan sejenisnya. Cara yang demikian itu jelas salah, makanya cukup saja dengan mengisyaratkan dari kejauhan ke hajar aswad saja apabila tidak memungkinkan sambil mengumandangkan kalimat: Allahu Akbar. Tanpa harus berhenti ketika melewatinya.

" Tidak diperkenankan bagi yang sedang thowaf untuk mendesak-desak orang lain atau sampai menyakiti "

THOWAF UMRAH

Kemudian ketika terus melanjutkan thowafnya hendaknya selalu berdzikir

kepada Allah dan memohon ampunanNya serta berdoa atau membaca al-Qur'an hingga putaran terakhir tanpa dengan suara nyaring, karena yang demikian itu mengganggu orang lain.

Ketika sampai dirukun Yamani,

menyentuhnya, kalau mungkin, tidak menciumnya atau mengusap-usapnya, sebagaimana banyak dilakukan orang, yang demikian itu justru menyimpang dari sunnah Nabi saw. Kalau tidak mungkin menyentuh rukun Yamani, hendaknya langsung melanjutkan thowafnya tanpa mengisyaratkan tangan dan takbir kepadanya. Merupakan sunnah ketika berada diantara rukun Yamani dan hajar aswad melantunkan doa:

رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِي ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي ٱلْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan dunia dan kebaikan di akherat dan jagalah kami dari siksa api neraka.

[Q. S. 2:201]

Demikianlah sifat thowaf yang sebanyak tujuh putaran itu,

dimulai dari hajar aswad dan diakhiri disitu pula dalam setiap putaran. Disunnahkan jalan cepat dengan langkah pendek-pendek ditiga putaran pertama dalam thowaf qudum saja.

HAJAR ASWAD

rukun Yamani
berada diselatan.

Hijir Isma'il berada disebelah
barat ka'bah

Hajar aswad
berada disamping

1
2
3
4
5
6
7

maqom
Ibrahim as,

Menuju ke shafa

Thawaf dimulai dari Hajar Aswad
dan berakhir di tempat itu pula.

CATATAN PENTING SAAT THOWAF

- Memasuki hijir Isma'il saat thowaf serta meyakini bahwa itu merupakan bagian dari amalan thowaf, padahal kenyataanya bahwa thowaf didalam hijir justru membatalkanya…

karena hijir merupakan bagian dari ka'bah itu sendiri.

- Menyentuh semua sudut ka'bah, dinding-dindingnya, kiswahnya, bahkan mengusap-usap penutupnya, pintunya, maqom Ibrahim dll. Padahal tidak diperkenankan, sebab merupakan amalan bid'ah yang tiada dasarnya dalam syari'at, dan juga tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.
- Kaum laki-laki yang mendesak-desak kaum wanita disaat melakukan thowaf, khususnya ditempat hajar aswad dan maqom Ibrahim as. Hendaknya hal seperti itu dijauhi benar-benar.

Disaat selesai thowaf hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menutup pundak kanan.
2. Sholat dua raka'at dibelakang maqom Ibrahim as jika memungkinkan, kalau susah sholat disitu, bisa sholat dimana saja didalam masjid haram. Sholat tersebut merupakan sholat sunnah muakkadah, dalam raka'at pertama, setelah membaca surat al-Fatihah membaca surat al-Kafiruun,

sedang dalam raka'at kedua setelah membaca surat Al-Fatihah membaca surat al-Ikhlash,

kalaupun membaca selainnya juga tidak masalah.

SA'I UMROH

Setelah selesai dari thowaf,

hendaknya keluar dan menuju bukit shofa untuk melaksanakan sa'i tujuh putaran, dan setiap mendekati bukit shofa membaca:

﴿ إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ

' Sesungguhnya bukit shofa dan marwa merupakan sebagian dari syi'ar Allah, maka barang siapa yang menunaikan haji atau umrah tidaklah mengapa melakukan sa'i diantara keduanya '. [QS 2:158]

Kemudian naik kebukit shofa

dan berhenti diatasnya sambil menghadap kiblat/ka'bah dan memuji Allah serta mengagungkanNya sebanyak tiga kali, selain itu juga memperbanyak doa sambil mengangkat kedua tanganya berkata:

لا إله إلا الله وحده لاشريك له . له الملك وله الحمد . وهو على كل شيء قدير .

لا إله إلا الله وحده أنجز وعده . ونصر عبده وهزم الأحزاب وحده .

' Tiada ilah selain Allah Yang Esa Yang tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya segala kerajaan dan pujian, Dia mampu dalam segala hal. Tiada ilah selain Allah yang Esa yang menepati janji-Nya, yang menolong hamba-Nya, dan yang menghancurkan pasukan ahzab sendirian'.

Mengulang-ulang doa diatas sampai tiga kali,

dan berdoa lainya yang dikehendaki, berdoa lebih simpel dari yang tersebut juga tidak masalah. Tidak perlu mengangkat kedua tangan kecuali saat berdoa, dan tidak perlu mengisyaratkan kedua tanganya saat takbir. [mengisyaratkan kedua tangan merupakan kesalahan yang sudah merakyat jama'ah haji maupun umrah].

Kemudian menuruni bukit shofa

dan menuju arah bukit marwah dengan berjalan kaki dan berdoa untuk dirinya sendiri, keluarganya dan untuk kaum muslimin. Apabila sampai pada tanda berwarna hijau, hendaknya lari-lari kecil bagi laki-laki saja sampai pada tanda warna hijau yang ke dua, lalu berjalan biasa sampai ke bukit Marwah.

BUKIT MARWAH

Disaat sampai dibukit marwah;

- Hendaknya menghadap kiblat / ka'bah sambil berdoa sebagaimana yang dibaca di bukit shofa, tidak perlu membaca ayat, tapi berdoa yang diinginkanya, kemudian turun dan berjalan sampai pada tanda warna hijau, kemudian berlari kecil sampai pada tanda hijau yang keduanya. Kemudian jalan biasa sampai menaiki bukit shofa. Demikian inilah sifat sa'i yang terdiri dari tujuh putaran. Perginya dari bukit shofa ke bukit marwah terhitung satu putaran, sedang kembalinya dari bukit marwah ke bukit shofa satu putaran juga.
- Tidak masalah juga apabila memulai sa'i dengan berjalan kaki kemudian ditengah sa'inya terserang sakit sehingga sa'inya disempurnakan dengan mengendarai kursi roda.

Wanita yang sedang haid dan nifas boleh melakukan sa'i,

- sebab tempat sa'i tidak termasuk masjid haram, adapun thowaf tidak boleh. Merupakan kesalahan yang telah meluas dikalangan wanita, adalah mereka jalan cepat-cepat ketika berada diantara dua tanda warna hijau…

Setelah sa'inya sempurna hendaknya mencukur

memotong rambut kepalanya, lebih utama kalau mencukur rambunya hingga bersih/ gundul.

- Kalau Cuma memendekkan rambut, hendaknya menyeluruh disemua bagian kepala.
- Untuk wanita cukup memotong rambutnya sepanjang ujung jari saja.

Dengan demikian selesailah amalan umrah…

dengan itu pula halal lah baginya segala sesuatu yang tadinya dilarang bagi yang sedang ber ihram.

'Sa'i, dimulai dari bukit shofa dan diakhiri dibukit marwah'.

marwah

6

4

2

1

3

5

7

sofa
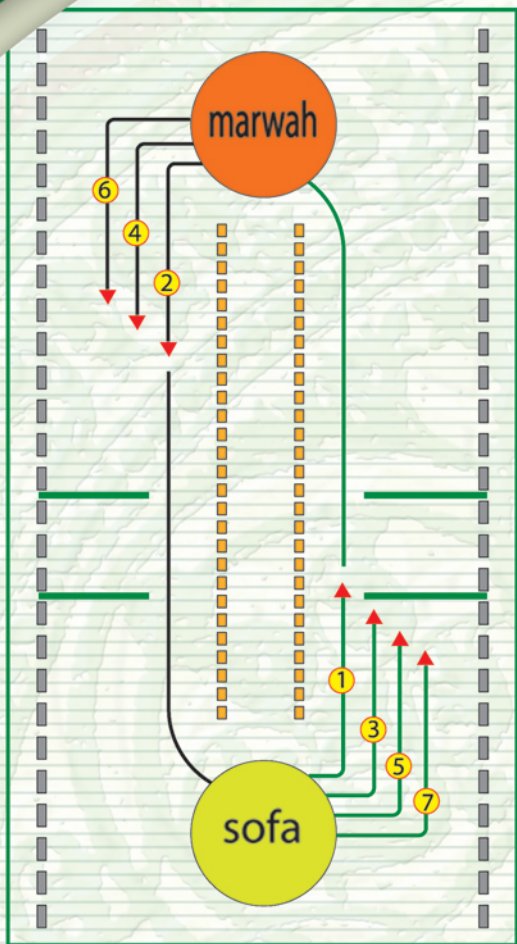
SIFAT HAJI

قال ﷺ

من حج فلم يرفث ولم يفسق
رجع من ذنوبه
كيوم ولدته أمه

Nabi ﷺ bersabda : "Barang siapa menunaikan haji dalam keadaan tidak berbuat rafats (cabul) dan fusuq (makksiat), maka akan di sucikan dirinya dari dosa - dosa, seperti layaknya seorang bayi yang baru lahir dari (rahim) ibunya".

TANGGAL 8 DZUL HIJJAH

HARI TARWIYAH...

Aktifitas haji dimulai sejak hari ke delapan Dzul Hijah, dinamakan dengan hari tarwiyah.

Pada hari ini bagi haji tamattu' sejak waktu dhuha sudah mulai ber ihram, yang sebelumnya mereka hendaknya mandi dan berwangi-wangian sekedarnya dibadanya saja serta sholat, kemudian ber ihram dari tempatnya,

Sebelum dhohor

Sholat dhuhur, ashar, maghrib dan isya,

adapun bagi haji qiran dan ifrad memang mereka masih dalam keadaan ber ihram sejak awalnya.

Haji tamattu', qiran dan ifrad semuanya keluar menuju Mina sebelum waktu Dhuhur, mereka menunaikan sholat dhuhur, ashar, magrib dan isya', tiap-tiap sholat dikerjakan pada waktunya tanpa jama' tapi dengan mengkosor sholat-sholat yang empat raka'at menjadi dua raka'at, mereka bermalam di Mina ini pada malam sembilan Dzul Hijah, dan sholat subuh didalamnya. Bagi yang datang di Mina sebelum hari tarwiyah maka ber ihramnya pada hari tarwiyah di Mina pada waktu Dhuha.

Bermalam dimina

Hukumnya sunnah jama'ah haji bermalam di Mina pada hari Tarwiyah,

sehingga ketika usai sholat fajar pada 9 dzul hijjah, menunggu sejenak sampai terbit matahari, kemudian berjalan menuju padang Arafah dengan tenang sambil melantunkan talbiah dan memanjatkan doa-doa yang dikehedakinya kepada Allah Ta'ala, juga bisa dengan membaca Al-Qur'an, yang pasti hendaknya memperbanyak talbiah, tahlil, takbir, tahmid, untuk Allah Rabb semesta alam.

TANGGAL 9 DZUL HIJJAH

HARI ARAFAH...

Wukuf dipadang Arafah merupakan salah satu rukun haji, makanya tidak sah haji tanpa wukuf. Rasulullah bersabda:

Hajji itu 'Arafah.

HR.Abu Daud dan Tirmdzi.

Mulai terbit matahari

hingga terbenam matahari

Hari arafah

itu adalah hari yang terbaik semasa matahari terbit,

sebab saat itu berbagai rombongan jama'ah haji menuju dan berkumpul di padang arafah ini sejak terbit matahari hingga terbenamNya.

Dari 'Aisyah ra bahwasanya Nabi saw bersabda:

" Tiada hari lebih banyak Allah membebaskan hambaNya dari api neraka kecuali pada hari Arafah ". Dan sesungguhnya dia Azza Wajalla mendekati kemudian membanggakan diri-Nya dengan kamu (dihadapan) para malaikat.

Lalu Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

"Apa yang mereka kehendaki?"

Kita memohon kepada-Nya dari karunia dan kebaikan-Nya.

Tanggaal 9 Dzul-Hijjah

Di hari arofah..

Pada hari arafah jama'ah haji disunnahkan berdiam diri di masjid Namirah apabila mungkin, kalau tidak hendaknya dimana saja yang penting masih didalam batas padang arafah.... Disana banyak sekali tanda-tanda yang berbentuk plang menunjukkan dan menjelaskan batas arafah itu... dan arafah semuanya bisa untuk berwukuf. Jama' ah haji hendaknya pada hari itu menghabiskan waktunya untuk bertalbiah, berdzikir, beristigfar, bertahlil, bertahmid, dan menghadap Allah dengan penuh khusyu', juga serius dalam berdoa untuk dirinya sendiri, keluarganya, anak cucunya dan saudara se Islam.

Apabila waktu dzuhur tiba, Imam jama'ah haji berpidato memberi peringatan dan suluhan serta petunjuk-petunjuk, kemudian melakukan sholat bersama jama'ah, sholat dzuhur, 'Ashar secara jama' dan qosor dengan satu adzan dan dua qomat, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah saw, tanpa sholat apapun sebelum dan sesudahnya serta diantara keduanya.

Jama'ah haji hendaknya pada hari ini benar-benar menjauhi kesalahan-kesalahan yang dapat melenyapkan pahala pada hari yang agung ini.

Arafah

shalat Dhuhur dan Ashar dijama' dan di qashar

saat matahari terbenam

ke Muzdalfah

DIANTARA KEKELIRUAN YANG SUDAH MENYEBAR

Pada hari arafah..

- Berdiam diluar batas arafah sampai terbenam matahari, kemudian keluar menuju Muzdalifah. Barang siapa yang berbuat seperti ini maka tiada haji baginya.

- Keluar dari arafah sebelum terbenam matahari, ini juga tidak diperbolehkan, sebab menyelisihi perbuatan Nabi saw. Barang siapa berbuat seperti ini maka ia wajib kembali ke arafah sebelum terbenamnya matahari, kalau tidak kembali maka ia wajib bayar dam.

- Berjejal-jejal dan dorong-dorongan guna mendaki bukit arafah sampai puncaknya, kemudian mengusap-usapnya dan shalat disitu. Perbuatan ini adalah bid'ah yang tiada dasar hukumnya.

- Menghadap bukit arafah saat berdoa.

Menurut sunnah, berdoa itu menghadap kiblat.

MUZDALIFAH

Ketika matahari pada tanggal 9 Dzul hijjah sudah terbenam,..

Kafilah haji yang menyusuri lembah masy'aril haram Muzdalifah segera menunaikan sholat magrib, isya' secara jama' dan qosor dengan satu adzan dan dua qomat saat tiba, kemudian bermalam ditempat itu sambil bertalbiah, berdoa, bersyukur kepada Allah Ta'ala atas limpahan fadhilahNya dapat menunaikan wukuf di arafah yang agung itu.

Ketika jama'ah haji tiba di Muzdalifah, mereka banyak yang melakukan kesalahan yang perlu perhatian diantaranya adalah;

- ✗ Buru-buru mengumpulkan kerikil sebelum menunaikan sholat magrib dan isya' secara jama' dan qosor.
- ✗ Berkeyakinan kalau kerikil yang mau untuk melempar jamarat itu harus dari Muzdalifah.
- ✓ **Sunnahnya, jama'ah haji bermalam di Muzdalifah itu hingga melaksanakan sholat fajar,** kecuali bagi para wanita dan yang lemah serta anak-anak dan orang-orang yang mengurusi mereka, boleh menuju Mina setelah pertengahan malam.

Apabila jama'ah haji telah melaksanakan sholat fajar, disunahkan baginya untuk berdiri di Masy'aril haram [bukit di Muzdalifah] atau dimana saja yang penting di Muzdalifah, kemudian menghadap kiblat banyak ingat Allah, bertakbir, serta banyak berdoa, kemudian berangkat menuju Mina sebelum terbit matahari.

Ketika dalam perjalanan menuju Mina itulah mengambil sebanyak tujuh kerikil untuk melempar jumrah aqobah kubro, adapun sisa kerikil mengambilnya di Mina.

Dengan demikian barakah Allah menyertai perjalanan mereka ke Mina yang khusyu' bertalbiah dan banyak mengingat Allah.

saat terbenam

menuju ke Muzdalifah

shalat Maghrib dan Isya' jama'-qasar

Bermalam di Muzdalifah

shalat fajar

Dzikir dan doa'

Mengambil kerikil

Menuju ke Mina

DISAAT JAMA'AH HAJI TIBA DI MINA

Hendaknya mereka segera menuju jamroh aqobah kubro yang terdekat dengan Makkah,

ketika tiba ditempat tersebut putuslah lantunan talbiah kemudian melakukan hal-hal dibawah ini:

1

Melempar jamroh aqobah dengan tujuh kerikil berurutan dan bertakbir disetiap lemparan.

2

Menyembelih kurban, apabila wajib kurban, dan menyantap sebagaianya serta memberi makan fuqoro'

3

Mencukur atau memotong rambut kepalanya, sedang mencukurnya bersih itu afdhol, bagi wanita cukup memotong rambutnya sepanjang garis pertama dari ujung jari.

Ini adalah urutan yang afdhol,
kalaupun didahulukan yang lainya diantara yang lain juga tidak masalah.

TANGGAL 10 DZUL HIJJAH

Adalah hari berkorban dan awal hari 'Idul Adha al-mubarok...

Kaum Muslimin diseluruh dunia dan jama'ah haji yang ada di Mina menghadapi hari ini dengan wajah yang istimewa, sebab hari ini adalah hari 'Idul Adha al-Mubarok, mereka riang gembira dengan nikmat yang dilimpahkan kepadanya, mereka pada menyembelih binatang kurbannya sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Takbir 'idul adha dimulai sejak selesai melempar jamroh aqobah qubro dengan lantunan:

الله أكبر الله أكبر الله أكبر لا إله إلا الله .
الله أكبر الله أكبر ولله الحمد

" Allah maha Agung, Allah maha Agung, tiada ilah kecuali Allah... Allah maha Agung, Allah maha Agung, kepunyaan Allah lah segala pujian".

Ada beberapa kesalahan yang dilakukan jama'ah haji saat melempar jamroh, diantaranya adalah:

- Sebagian dari mereka berkeyakinan bahwa mereka sedang melempar syaithon, maka mereka melemparnya dengan penuh amarah, padahal melempar jamroh itu tiada lain kecuali untuk melaksanakan dzikrullah.
- Melempar jamroh dengan kerikil besar atau dengan sandal dan kayu. Ini adalah perbuatan yang kelewat dalam tinjauan Islam, dan Nabi sendiri melarangnya.
- Berdesak-desakan dan bergontok-gontokan ditempat jamrah hanya untuk melempar, adalah perbuatan sangat keliru. Seharusnya seorang haji itu santun terhadap saudaranya dan melempar jamrah ditempat yang benar yaitu masuk ke lingkarannya, tidak masalah mengenai tiang ataupun tidak.
- Melemparkan seluruh kerikil yang tujuh itu sekaligus, dalam hal ini hanya terhitung sekali lemparan saja, aturanya melempar itu satu per satu dan dibarengi takbir disetiap lemparan.

Apabila jama'ah haji telah melempar jamrah aqobah kemudian mencukur rambutnya, maka sampailah waktunya bertahalul awal, saat itu bisa mengenakan pakaian kebiasaanya.

Mereka telah dihalalkan dari setiap larangan saat ihram. kecuali berhubungan badan dengan istri.

Menuju ke jamrah aqabah

Berhenti dari talbiah

Melempar jamrah aqabah

Bertakbir untuk Idul'adha

Menyembelih kurban

Menggundul atau mencukur

MELEMPAR JAMARAT

1 Ketika sampai di Mina pada pagi hari raya 'idul adha yang datang dari Muzdalifah maka lakukan hal dibawah ini:

Segera melempar jamrah aqobah saja dengan tujuh kerikil dan dibarengi takbir disetiap lemparan.

2 Selama tiga hari tasyrik;

lemparlah tiga jamarat sugro, wusto dan aqobah. Jarak antara jamrah sugro dan wusto adalah sekitar 150 M. sedang antara jamrah wusto dengan aqobah sekitar 190 M.

THOWAF IFADHOH

Thowaf ifadhoh merupakan salah satu dari rukun haji, tidak sempurna haji tanpa thowaf ini…

Setelah jama'ah haji melempar jamrah aqobah dipagi hari raya, bisa segera menuju Makkah guna melaksanakan thowaf ifadhoh sebanyak tujuh putaran. Kemudian disambung dengan sa'i tujuh putaran, jika hajinya haji tamattu', atau bagi haji qiron dan ifrad yang belum melakukan sa'i setelah thowaf qudum. Boleh juga thowaf ifadhoh ini diakhirkan sampai selesai hari-hari Mina.

Ketika jama'ah haji telah selesai melakukan thowaf ifadhoh ini pada hari korban maka baginya telah halal dari seluruh larangan-larangan ihram.. sampai boleh berhubungan badan dengan istri.

HARI-HARI TASYRIK

Yaitu pada malam ke sebelas, ke duabelas dan ke tigabelas. Dimulai pada malam ke sebelas Dzul hijjah.

- Setelah thowaf ifadhoh pada hari korban, jama'ah haji kembali lagi ke Mina untuk bermalam pada tiga ayyam tasyrik.
- Bermalam bisa juga hanya dua malam bagi yang ingin cepat-cepat keluar Mina. Sebagaimana firman Allah :

۞ وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ لِمَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٠٣﴾

" Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya bagi orang yang bertakwa. dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya". [Q.S. 2; 203]

JAMA'AH HAJI SEHARUSNYA:

- Melempar tiga jamarat setelah matahari tergelincir pada hari yang akan bermalam di Mina.
- Melantunkan takbir disetiap lemparan.
- Memperbanyak dzikir dan doa.
- Selalu tenang dan tentram.
- Menghindari berjejal-jejal, cekcok dan emosi.

MELEMPAR JAMARAT

- Sunnahnya seorang haji itu setelah melempar jamrah sugro dan wusto berhenti menghadap kiblat berdoa yang diinginkan sambil mengangkat kedua tanganya, Dengan catatan tidak menyebabkan kemacetan arus perjalan kaki, sehingga terjadi kepadatan, berdesak-desakkan dan akhirnya saling dorong mendorong.

  sedang di jamrah kubro/aqobah setelah melemparnya tidak perlu berhenti dan berdoa.

- Jama'ah haji yang ingin nafar awal / cepat-cepat keluar dari Mina, yang mabit dua malam, mereka harus melempar tiga jamarat pada hari ke dua belas. Kemudian segera keluar dari Mina sebelum terbenam matahari.

  Apabila sampai terbenam matahari sementara mereka masih di Mina, maka mereka wajib tinggal dan bermalam pada malam ke tiga belasnya serta

THOWAF WADA'

Setelah jama'ah haji keluar dari Mina, mereka segera menuju Makkah untuk melakukan thowaf, setelah jama'ah haji selesai melaksanakan ibadahnya baik itu yang berupa rukun maupun kewajiban hendaknya ditutup dengan thowaf wada', sebagai realisasi perintah Rasulullah SAW yang bersabda:

" Janganlah seseorang diantara kalian itu pergi [meninggalkan Makkah] sampai penutupanya itu di Ka'bah".

Mutafaq 'Alaih

Thowaf wada' merupakan penutup dari kewajiban-kewajiban haji yang seorang haji wajib melakukannya sebelum pergi menuju negrinya…

" Tiada ampunan meninggalkan thowaf wada' kecuali bagi bagi yang sedang haid maupun nifas "
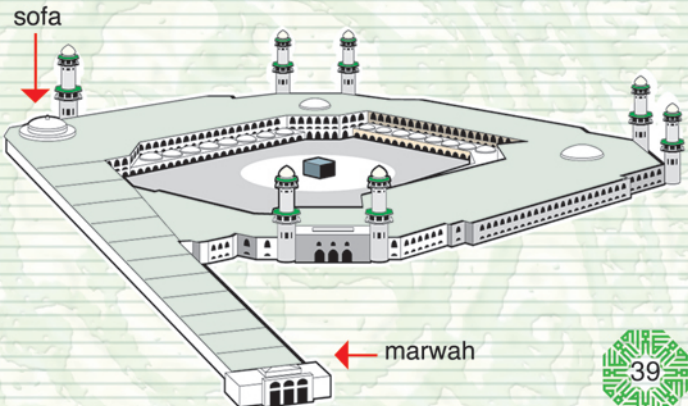
RUKUN DAN WAJIB HAJI

RUKUN HAJI (4)	
1.	Ihram
2.	Wukuf di Arafah
3.	Thowaf
4.	Sa'i

" Barang siapa yang meninggalkan satu dari rukun haji, maka hajinya tidak sempurna kecuali denganya "

KEWAJIBAN HAJI (7)	
1.	Ihram dari miqot
2.	Wukuf di Arafah sampai terbenam matahari
3.	Bermalam di Muzdalifah
4.	Bermalam di Mina pada pada malam hari tasyrik
5.	Melempar jamarat,
6.	cukur rambut
7.	Thowaf wada'

" Barang siapa meninggalkan satu kewajiban haji, ia harus mengganti dengan membayar fidyah disembelihnya di Makkah dan dibagikan kepada fuqoro' dan ia tidak diperkenankan memakanya".

HUKUM - HUKUM YANG DIKHUSUSKAN UNTUK MUKMINAT

Syarat wajib haji bagi laki-laki dan wanita:

- Islam
- Berakal
- Baligh
- Huriyah / bukan budak
- Mampu

Untuk wanita disyaratkan adanya mahrom,

dialah yang menemaninya dalam melaksanakan haji, bisa suami, ayah, anak, saudara dan bisa juga oleh saudara sesusuan, suami ibu, anak suaminya.

Dalilnya adalah:

Hadis Ibnu 'Abas ra bahwasanya ia telah mendengar khutbah Nabi bersabda:
" Janganlah seorang laki-laki itu menyendiri dengan seorang wanita, kecuali bersama wanita itu mahromnya, dan janganlah seorang wanita itu bepergian kecuali ditemani oleh mahromnya. Seorang laki-laki berdiri dan bertanya: Ya Rasulullah, istriku pergi untuk haji sementara aku ikut dalam rombongan pasukan perang…, maka jawab Nabi saw: pergilah dan hajilah bersama istrimu".

[Mutafaq 'Alaih]

Dari Ibnu Umar ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda:"

Janganlah seorang wanita itu bepergian diatas tiga hari kecuali bersama mahramnya"

Mutafaq 'Alaih

Hadits tentang hal ini banyak sekali yakni melarang wanita bepergian kendati untuk melaksanakan haji dan yang lainya tanpa ditemani oleh mahromnya, sebab kondisi wanita itu lemah, dan dalam perjalanan banyak hal-hal berat yang tidak mampu diselesaikan kecuali oleh seorang laki-laki, oleh karena itu maka wajib ada mahrom yang menyertainya untuk menjaga dan mengamankanya.

Syarat syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mahrom

Disyaratkan bagi seorang mahrom yang menemani seorang wanita yang haji sbb:

Apabila tidak mendapatkan mahrom, maka seorang wanita bisa mewakilkan hajinya kepada orang lain.

Dalam melaksanakan ibadah haji seorang wanita harus berpegang pada prinsip prinsip berikut ini:

1. Apabila hajinya itu adalah haji sunnah, maka disyaratkan ijin suaminya untuk pergi haji, sebab ada hak hak suami yang hilang, dan bagi suami punya hak untuk melarang dalam haji sunnah.
2. Diperbolehkan bagi seorang wanita untuk mewakilkan hajinya kepada seorang laki laki, berdasarkan ijma' para ulama, demikian pula diperbolehkan untuk diwakili wanita lain, baik itu anaknya atau bukan.
3. Apabila seorang wanita dalam perjalanan hajinya mengalami haid atau nifas, maka dia meneruskan perjalanannya dan menyempurnakan hajinya dengan mengerjakan apa yang dikerjakan wanita yang dalam keadaan suci, hanya saja dia tidak tawaf di Baitulloh, apabila dia mengalami haid atau nifas ketika ihrom, maka dia tetap meneruskan ihromnya, sebab dalam berihrom tidak diharuskan dalam keadaan suci.
4. Ketika hendak berihrom seorang wanita mengerjakan apa saja yang dikerjakan oleh orang laki laki dalam hal: mandi, membersihkan badan dengan memotong rambut di badan, memotong kuku dan diperbolehkan untuk memakai wangi wangian di badan dengan wangi wangian yang baunya tidak menyengat. Berdasarkan hadits Ummul mukminin Aisyah Rasulallah anha:

"Kami keluar bersama Rosululloh shallallahu alaihi wa sallam dan kami mengolesi kening kami dengan misk ketika ihrom, apabila salah seorang diantara kami mengeluarkan keringat, maka mengalirlah di wajahnya, kemudian terlihat oleh Nabi shallallahu alaihi wa sallam dan beliau tidak melarangnya".

HR.Abu Dawud

5. Ketika berniat untuk ihrom seorang wanita harus melepas penutup wajah (burku' dan niqob) apabila dia memakainya sebelum ber ihrom. Berdasarkan Sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam:

"(Seorang wanita tidak diperbolehkan memakai niqob ketika berihrom)".

HR.Bukhari

Dan hendaklah seorang wanita menutup wajahnya dengan selain niqob dan burqu' yaitu dengan menutupkan kerudung atau baju ke wajahnya ketika dilihat oleh laki laki yang bukan mahromnya, demikian juga menutup kedua telapak tangannya dengan selain kaos tangan, dengan cara menutupkan pakaian pada keduanya, sebab muka dan telapak tangan adalah aurot yang harus ditutup di depan seorang laki laki yang bukan mahromnya, baik dalam keadaan ihrom atau pun tidak.

Bercadar dan berkaos tangan

6. Bagi seorang wanita diperbolehkan untuk memakai pakaian apa saja yang dikehendakinya, dari pakaian pakaian wanita dengan tanpa perhiasan padanya, tidak menyerupai pakaian laki laki dan tidak ketat hingga memperlihatkan bentuk tubuh serta tidak transparan sehingga terlihat, tidak pendek hingga terlihat kakinya atau tangannya, tapi hendaknya panjang, tebal dan longgar.

Berhias dan pakaian yang transparan

Para telah sepakat bahwasanya diperbolehkan bagi seorang wanita yang berihrom untuk memakai: baju panjang, celana, jilbab dan sepatu, tidak diharuskan untuk memakai warna tertentu dari pakaiannya seperti warna hijau, tapi memakai warna apa saja yang dikehendakinya dengan warna warna yang khusus untuk wanita seperti merah, hijau atau hitam dan diperbolehkan untuk berganti pakaian apabila dikehendaki. Al-Mughni 3/328.

Mengangkat suara saat talbiah

7. Disunnahkan bagi seorang wanita untuk membaca talbiah sesudah ihrom sekedar bisa terdengar oleh dirinya sendiri, dan tidak boleh menyaringkan suaranya untuk menghindari fitnah, maka tidak disunnahkan baginya adzan atau iqomah dan disunnahkan baginya dalam mengingatkan imam ketika sholat dengan menepuk tangan tidak dengan tasbih. Al-Mughni 2/230-231.

Hukum-Hukum yang diwajibkan pada Mu`minat.

8. Diwajibkan bagi wanita yang sedang towaf untuk menutup seluruh tubuh, merendahkan suara, menundukkan pandangan dan tidak berdesak-desakan dengan laki laki, khususnya di sekitar hajar aswad atau rukun yamani dan hendaklah tawaf di lingkaran paling luar, sebab berdesakan antara laki-laki dan wanita adalah haram karena bisa menimbulkan fitnah, adapun mendekati ka'bah dan mencium hajar aswad keduanya adalah sunnah apabila dalam keadaan mudah. Dan janganlah melakukan hal hal yang haram untuk melaksanakan sunnah dan termasuk sunnah juga memberi isyarat ketika lurus dengan hajar aswad dari jarak jauh.

Al-Mughni : 3 / 334

9. Tawaf dan sa'inya wanita semuanya dilakukan dengan berjalan dan telah menjadi kesepakatan ulama bahwa bagi wanita tidak ada lari-lari kecil baik ketika towaf di baitulloh maupun ketika sa`i antara shafa dan marwah dan juga tidak perlu membuka pundak kanannya.

10. Adapun yang dilakukan wanita yang sedang haid dari manasik haji dan apa-apa yang dilakukannya sampai dia suci, hendaklah orang yang sedang haid mengerjakan semua manasik haji dari wuquf di arofah, mabit di muzdalifah, melontar jumroh dan tidak melaksanakan towaf ifadloh sampai dia suci. Berdasarkan Sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam kepada Ummil Mu`minin Aisyah Radhiallahu anha:

> Kerjakanlah apa-apa yang dikerjakan jamaah haji selain towaf di baitulloh sampai kamu suci.

Muttafaqun 'Alaihi

Catatan:

"Apabila seorang wanita telah melaksanakan towaf dan setelah selesai towaf dia haid, maka dia tetap melaksanakan sa`i, sebab sa`i tidak disyaratkan dalam keadaan suci".

kitabul Mu'minat, Dr.shaleh al Fauzan

11. Diperbolehkan bagi wanita karena kelemahannya, untuk meninggalkan muzdalifah setelah tenggelamnya bulan/lewat tengah malam dan melempar jumroh aqobah ketika sampai di mina karena takut berdesak desakan.

12. Bagi wanita yang haji atau umroh cukup memotong rambut seujung kuku saja dan tidak diperbolehkan bercukur gundul.

13. Bagi wanita yang haid apabila telah melontar jumroh aqobah dan memotong rambutnya, maka dia telah halal dari ihromnya dan telah dihalalkan baginya semua larangan ihrom, kecuali berhubungan dengan suami sebelum tawaf ifadloh. Apabila dia mengerjakan itu dengan sengaja, maka wajib baginya fidyah dengan memotong seekor kambing di Makkah Almukarramah dan membagikannya kepada fakir miskin di tanah harom.

Meninggalkan (Muzdalifah) bagi orang-orang yang lemah

Memotong rambut saja

Thawaf wada' tidak diwajibkan bagi wanita yang haid

14. Apabila seorang wanita mengalami haid setelah tawaf ifadhah, maka dia bisa pulang setelah menyelesaikan seluruh manasik hajinya tidak diwajibkan baginya tawaf wada, berdasarkan hadits Aisyah Radhiallahu anha: "(Telah haid Sofiyyah binti Huyai setelah towaf ifadloh, kemudian saya tanyakan hal itu kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam", maka beliau bersabda: "Apakah dia akan menahan kita?" Maka saya menjawab: "Wahai Rasulullah sesungguhnya dia telah towaf ifadloh di Baitullah kemudian datang haid". Kemudian beliau bersabda. "Kalau begitu suruhlah dia berangkat)"

Muttafaqun 'Alaihi.

Dan dari Ibnu Abbas RA. bahwasanya Nabi SAW menyuruh kaum Muslimin agar menjadikan ahir dari keberadaannya di Makkah adalah towaf, kecuali bagi wanita haid dan nifas, maka diberikan keringanan baginya.

Muttafaqun 'Alaihi

Tata cara ziarah Masjid Nabawi

Tata cara ziarah Masjid Nabawi

Madinah adalah tempat hijrahnya Nabi Sollallohu alaihi wasallam dan tempat tinggalnya.

Di dalamnya ada masjid Nabawi yang mulia, yang mana dia adalah salah satu dari tiga Masjid yang tidak diharuskan berniat bepergian kecuali kepadanya. Sebagaimana sabda Rosululloh shallallahu alaihi wa sallam:

"Tidak diharuskan berniat bepergian kecuali ke tiga Masjid:

Masjidil Harom

Masjidku ini(Masjid Nabawi) dan

Masjidil Aqso
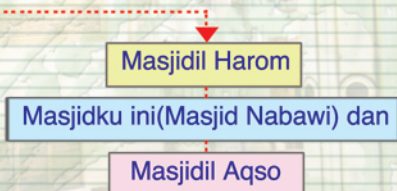
Ziarah Masjid Nabawi bukan syarat atau wajib dalam haji, bahkan tidak ada hubungannya antara keduanya dan tidak perlu ihrom untuk memasukinya, tetapi dia disyariatkan dan disunnahkan kapan saja sepanjang tahun.

Apabila Alloh telah mengijinkan seseorang dan dimudahkan baginya untuk sampai kedua tanah suci, maka disunnahkan baginya untuk pergi ke Madinah Almunawwaroh untuk sholat di Masjid Nabi shallallahu alaihi wa sallam, dan sholat di masjid nabawi lebih baik dari seribu sholat di selainnya kecuali Masjidil Harom,

adapun sholat di Masjidil Harom setara dengan seratus ribu sholat di selainnya.

KOTA NABI

Apabila seorang peziarah telah sampai Masjid Nabawi:

- Mendahulukan kaki kanannya ketika masuk sambil mengucapkan: بسم الله والصلاة والسلام على رسول الله أعوذ بالله العظيم ووجهه الكريم وسلطانه القديم من الشيطان الرجيم ، اللهم افتح لي أبواب رحمتك .

  Artinya: "Dengan nama Alloh solawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah SAW. Kami berlindung kepada Alloh yang maha Agung, wajahnya yang mulia dan kekuasaannya yang kekal, dari godaan syaitan yang terkutuk, Ya Alloh bukakanlah untukku pintu-pintu Rahmat-Mu".

- Doa ini juga disyariatkan ketika masuk semua Masjid.

Setelah masuk Masjid Nabawi,

- segera sholat dua rakaat tahyatal masjid dan alangkah baiknya kalau bisa di Roudloh, kalau tidak hendaklah dia sholat di mana saja di dalam masjid, kemudian pergi ke makam Nabi Sollalallohu alaihi wasallam, berdiri di depannya menghadapnya dan memulai dengan salam kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam dengan adab dan suara yang rendah. seraya mengucapkan :

> السلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاته ، اللهم صلِّ على محمد وعلى آل محمد
> اللهم آته الوسيلة والفضيلة وابعثه المقام المحمود الذي وعدته،
> اللهم اجزه عن أمته أفضل الجزاء ..

Artinya: "Keselamatan semoga diberikan kepadamu wahai Nabi, serta Rahmat Alloh dan barokahnya, Ya Alloh berilah sarana dan keutamaan dan bangkitkanlah di tempat yang terpuji seperti yang engkau janjikan, ya Alloh berilah pahala dari umatnya dengan sebaik baik pahala".

- Kemudian berpindah ke kanan sedikit untuk berdiri di depan makam Abu Bakar Assiddiq RA dan mengucapkan salam kepadanya, mendo`akannya dengan rahmah dan ampunan serta pertolongan dari Alloh.
- Kemudian berpindah ke kanan sedikit untuk berdiri di depan makam Umar bin Khottob RA dan mengucapkan salam kepadanya, mendo`akannya dengan rahmah dan ampunan serta pertolongan dari Alloh.

Larangan larangan ketika ziarah:

Sebagian peziarah Masjid Nabawi ada yang melakukan kesalahan yang termasuk bid'ah yang tidak ada dasarnya dan tidak ada sumbernya dari para sahabat RA, diantara kesalahan kesalahan tersebut:

- ✗ Mengusap pintu kamar dan sekitar Masjid
- ✗ Menghadap ke makam ketika berdo'a.
- ✓ Yang benar menghadap kiblat ketika berdo'a.

Sunnah sunnah bagi peziarah

1. Ziarah kubur ahli baqi` yang di dalamnya banyak terdapat para sahabat, diantaranya Khalifah ke tiga Usman bin Affan RA.

2. Ziarah kubur syuhada` uhud diantaranya Sayyidus Syuhada` Hamzah bin Abdul Muttolib RA, mengucapkan salam kepada mereka semua dan mendo`akan dengan do'a yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabatnya:

السلام عليكم أهل الديار من المؤمنين والمسلمين وإنا
إن شاء الله بكم لاحقون نسأل الله لنا ولكم العافية

Artinya: "Semoga keselamatan diberikan kepadamu wahai ahli kubur dari orang-orang Mukmin dan Muslim dan kami Insya Alloh akan menyusul kalian, kami memohon ampunan kepada Alloh untuk kami dan kamu sekalian". (HR.Muslim)

3. Disunnahkan pula bagi para peziarah yang mulia ketika di Madinah agar pergi dalam keadaan suci ke Masjid Quba (yaitu masjid yang pertama kali di bangun dalam Islam) untuk menziarahinya dan sholat di dalamnya, sebagaimana yang dikerjakan oleh Nabi shallallahu alaihi wa sallam dan beliau menyukainya.

Bersabda Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dalam hadits Sahal bin Hanif RA:

"Barang siapa yang bersuci dari rumahnya kemudian datang ke Masjid Quba dan sholat di dalamnya, maka baginya mendapat pahala seperti pahala umroh" .

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Ibn Umar RA Bahwa Nabi shallallahu alaihi wa sallam mengunjungi masjid Quba dengan berjalan kaki dan mengendarai tunggangannya lalu shalat dua rakaat.

4. Di Madinah tidak ada tempat atau Masjid selain kedua Masjid di atas yang disyariatkan untuk di ziarahi,

maka janganlah seseorang membebani dirinya dengan berjalan dari satu tempat ke tempat lain yang tidak ada pahalanya.

MASJID NABAWI

FATWA FATWA PENTING

FATWA-FATWA

Tanya

Jawab

Sebagian ulama berfatwa bahwa bagi yang datang lewat udara agar berihrom dari Jeddah, kemudian sebagian yang lain mengingkari hal itu, manakah yang benar dalam masalah ini?

Kepada seluruh jamaah haji baik udara, laut maupun darat hendaklah berihrom dari miqot yang dilewatinya di darat atau yang sejajar dengannya ketika lewat udara atau laut berdasarkan sabda Nabi SAW ketika menentukan miqot:

"Itu semua bagi yang melewatinya dari selain penduduknya bagi siapa yang ingin haji atau umroh"

(Muttafaqun alaihi).

Adapun Jeddah bukan termasuk miqot bagi pendatang, tapi dia adalah miqot untuk penghuninya atau bagi siapa yang datang kepadanya dengan tujuan tidak untuk haji atau umroh, kemudian melaksanakan haji atau umroh darinya.

Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah.

Tanya

Jawab

Seseorang telah berniat haji untuk dirinya sendiri dan dia telah haji sebelumnya kemudian dia berkeinginan untuk merubah niatnya untuk keluarganya ketika berada di arafah, bagaimana hukumnya? Apakah hal tersebut boleh apa tidak?

Seseorang apabila telah berihrom untuk haji untuk dirinya sendiri, maka tidak diperbolehkan baginya untuk merubah niatnya baik ketika di jalan, di arafah maupun di tempat lainnya, tetapi dia harus untuk dirinya sendiri dan tidak merubahnya baik untuk ayahnya ibunya dan juga tidak untuk lainnya, tetapi sudah ditentukan hajinya untuk dirinya sendiri, berdasarkan firman Alloh SWT: وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

سورة البقرة ١٩٦

Apabila dia telah ihrom untuk dirinya sendiri maka dia harus menyempurnakan untuk dirinya sendiri dan apabila dia telah ihrom untuk orang lain maka dia harus menyempurnakan untuk orang lain dan tidak boleh merubahnya sesudah ihrom. Apabila dia sudah pernah haji untuk dirinya sendiri.

Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah.
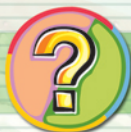
Tanya

Ibu saya telah meninggal dunia ketika saya masih kecil dan telah diwakilkan hajinya kepada seseorang yang dapat dipercaya demikian juga ayah saya telah meninggal dunia dan saya tidak mengetahuinya, saya telah mendengar dari sebagian keluarga bahwa dia sudah haji. Bolehkah saya mengupahkan untuk menghajikan ibu saya atau saya harus menghajikannya sendiri, demikian juga ayah saya apakah saya harus menghajikannya sedangkan saya telah mendengar bahwasannya dia telah haji?

Jawab

Apabila kamu menghajikannya sendiri untuk keduanya dan kamu bersungguh-sungguh untuk menyempurnakan hajinya sesuai syariat, maka itu lebih utama, dan apabila kamu mengupahkan kepada orang yang menghajikan keduanya kepada orang yang tahu agama dan amanah, maka tidak ada masalah, tapi yang lebih utama adalah kalau kamu menghajikan dan meng-umrohkannya sendiri demikian juga kepada orang yang kamu wakilkan kepadanya dalam hal itu, maka disyariatkan untuk menghajikan dan meng-umrohkan, ini termasuk baktimu dan perbuatan baikmu untuk orang tuamu semoga Alloh menerima semua amal baik kita.

Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah

Tanya

Seorang wanita menunaikan ibadah haji dan telah melaksanakan seluruh manasiknya kecuali melontar jumroh dia telah mewakilkan kepada orang lain, sebab dia membawa anan kecil dan perlu diketahui bahwasanya ini adalah haji wajib, bagaimana hukumnya hal tersebut?

Jawab

Tidak ada masalah baginya dalam hal itu, sebab lontaran orang yang mewakili sah untuknya, karna ramainya ketika melontar jumroh itu bahaya besar bagi wanita apalagi yang membawa anak.

Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah.

FATWA-FATWA

Tanya

Jawab

Bolehkah seseorang berwasiat kepada orang lain untuk menghajikannya, sedangkan orang yang berwasiat tersebut masih hidup?

Apabila orang yang berwasiat atau yang mewakilkannya itu berhalangan untuk haji karena tua atau sakit yang sudah tidak bisa diharapkan lagi kesembuhannya, maka tidak ada masalah dengan hal itu berdasarkan Sabda Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam kepada orang yang menanyakan kepadanya bahwasanya ayahnya tidak bisa haji dan tidak bisa naik kendaraan: "(Hajilah untuk ayahmu dan umrohkanlah)" Dan berdasarkan sabda Rasulullah Sollallohu Alaihi Wasallam kepada seorang wanita dari bani khots'am ketika bertanya kepadanya: "Ya Rasulullah sesungguhnya ayahku sudah terkena wajib haji, sedangkan dia tidak bisa untuk melaksanakan haji. Rasulullah menjawab: " Hajilah untuk ayahmu".

Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah.

Tanya

Jawab

Apabila seseorang meninggal dunia, tapi dia tidak mewasiatkan orang lain untuk menghajikannya, apakah gugur kewajibannya apabila anaknya menghajikannya?

Apabila anaknya yang muslim dan telah haji untuk dirinya sendiri maka gugurlah kewajibannya dengan itu, demikian pula apabila orang lain yang muslim yang telah haji untuk dirinya sendiri. Berdasarkan Hadits dalam sohih Bukhari dan sohih Muslim dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya seorang wanita telah berkata: "Ya Rasulallah sesungguhnya kewajiban haji telah sampai kepada ayah saya yang sudah tua yang tidak bisa haji dan naik kendaraan, apakah saya boleh menghajikannya? Rasulullah bersabda: "(Ya, hajilah untuknya)".

Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah.
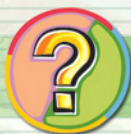
Tanya

Bolehkah bagi seseorang yang menunaikan ibadah haji mendahulukan sa'i haji dari towaf ifadloh?

Jawab

Apabila hajinya ifrod atau qiron, maka boleh baginya untuk mendahulukan sa'i dari towaf ifadloh dan melaksanakannya setelah towaf qudum, sebagaimana yang dilaksanakan oleh Rasulullah dan para sahabatnya yang membawa binatang qurban. Adapun kalau hajinya tamattu maka baginya dua sa'i.

Pertama: Ketika datang ke Makkah untuk umroh.

Kedua: Dalam haji dan yang lebih utama sesudah tawaf ifadloh, sebab sa'i berkaitan dengan towaf, apabila dia mendahulukan sa'i daripada towaf, maka tidak ada masalah berdasarkan pendapat yang paling kuat, sebab Nabi shallallahu alaihi wa sallam ketika ditanya: "Saya sa'i sebelum towaf" beliau menjawab: "(tidak ada masalah)".

Bagi seorang jamaah haji ketika hari raya Idul Adha ada lima manasik yang harus dilaksanakan secara berturut turut:

1. Melontar jumroh aqobah.
2. memotong korban.
3. mengundul rambut atau mencukurnya.
4. towaf di baitulloh kemudian.
5. sa'i antara shafa dan marwah.

Kecuali kalau hajinya qiron atau ifrod dan telah sa'i setelah towaf qudum, yang utama adalah tertib seperti yang kita sebutkan apabila mendahulukan satu dengan lainnya apalagi karena ada alasan kuat, maka tidak ada masalah dan ini termasuk kasih sayang Alloh Ta'ala dan kemudahannya, maka segala puji bagi Alloh Rabb semesta alam.

Muhammad bin Soleh AlUtsaimin.

FATWA-FATWA

Tanya

Apa hukumnya bagi orang yang melakukan umroh untuk orang tuanya setelah melakukan umroh untuk dirinya sendiri, dan dia memulai umroh untuk orang tuanya dari tempat ihrom di Makkah Al-Mukarramah (Tan'im) apakah umrohnya benar atau dia harus berihrom dari miqot yang asli?

Jawab

Apabila kamu telah melaksanakan umroh untuk dirimu sendiri dan telah bertahallul darinya dan ingin umroh untuk ayahnya apabila dia telah meninggal atau berhalangan, maka cukup keluar ke tanah halal seperti tan'im, dan memulai ihrom umroh darinya dan tidak diharuskan pergi ke miqotnya. Panitia tetap untuk Riset ilmiyah dan Fatwa.

Tanya

Bolehkah mengucapkan niat ketika ihrom?

Jawab

Tidak disyariatkan bagi seorang muslim untuk mengucapkan niat apa yang diniatkannya kecuali ketika ihrom saja karena ada ajarannya dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, adapun ketika shalat dan towaf hendaknya tidak mengucapkan niat seperti: Hamba berniat untuk shalat ini dan sebagainya, atau hamba berniat untuk towaf, sebab mengucapkan niat seperti itu termasuk bid'ah yang diada-adakan, dan mengucapkan hal tersebut dengan keras lebih jelek dan lebih besar dosanya, kalaulah seandainya mengucapkan niat itu disyariatkan niscaya Rasulullahu Sollallohu alaihi wasallam menjelaskan kepada umatnya dengan perbuatannya atau perkataannya dan akan dilaksanakan oleh para salafus salih. Maka karena tidak ada ajarannya dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam dan tidak juga dari para sahabatnya Ridhwanullahi alaihim, maka sudah diketahui bahwasanya itu adalah bid'ah dan Nabi shallallahu alaihi wa sallam telah bersabda:

"(Sejelek-jelek urusan adalah hal hal yang di ada adakan dan setiap bid'ah adalah sesat)" HR.Muslim.

dan telah bersabda juga Rosululloh shallallahu alaihi wa sallam:

"(Barang siapa yang mengada adakan apa-apa yang tidak ada ajarannya maka dia ditolak)". Muttafaqun 'Alaihi.

Dalam lafalnya Muslim:

"(Barang siapa mengerjakan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka dia tertolak)". Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah.

Tanya

Bolehkah tawaf ifadloh sekaligus tawaf wada' ketika akan keluar langsung dari Makkah Almukarramah dan pulang ke Negaranya?

Jawab

Tidak ada masalah dalam hal itu, seandainya seseorang mengahirkan tawaf ifadloh dan apabila akan pergi, maka dia tawaf setelah melontar jumroh dan selesai seluruhnya, maka apabila dia tawaf ifadloh sudah termasuk tawaf wada, apabila tawaf kedua duanya (tawaf ifadloh dan tawaf wada) maka ini dari suatu kebaikan kepada suatu kebaikan, tetapi ketika cukup dengan satu dan berniat tawaf wada, atau niat tawaf keduanya semua, tawaf ifadloh dan tawaf wada' sekalian dalam hal itu dibolehkan.

Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah.

Tanya

Saya penduduk kota Jeddah, saya telah haji tujuh kali, tapi saya belum pernah tawaf wada, sebab sebagian orang mengatakan, bahwa penduduk Jeddah tidak perlu tawaf wada'. Apakah alasan saya tersebut benar atau tidak?

Beritahulah saya Jazaakumullohu khairan.

Jawab

Yang wajib bagi penduduk Jeddah dan sebagainya agar tidak pergi setelah haji sebelum tawaf wada , seperti penduduk Taif dan sebagainya. Berdasarkan umumnya Sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam ketika beliau berkhotbah di depan jamaah haji:

(Janganlah seseorang dari kalian pergi kecuali ahir keberadaannya di Baitullah). HR.Muslim.

Kemudian dalam kitab sohih Bukhari dan sohih Muslim dalam hadits Ibnu Abbas RA, serkata:

(Rasulullah memerintahkan semua orang agar akhir dari keberadaannya di Baitullah, kecuali beliau memberikan keringanan kepada perempuan yang haid).

Dan bagi yang meninggalkan tawaf wada maka dia harus membayar dam seper tujuh unta atau sepertujuh sapi atau satu ekor kambing yang telah berumur satu tahun. Disembelih di Makkah Almukarramah dan dibagikan kepada fakir miskin di tanah harom dengan bertaubat dan istigfar dengan kemauan kuat untuk tidak mengulangi hal seperti itu.

Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah.

FATWA-FATWA

Tanya

Seseorang tawaf di Baitulloh dan dia dalam putaran ke lima umpamanya, dan ketika belum sempurna putaran ke lima dikumandangkan iqomah untuk sholat, maka dia sholat kemudian dia berdiri untuk menyelesaikan tawaf. Apakah dihitung putaran kelima yang terputus untuk sholat dan memulai darimana dia berhenti, atau dia hilangkan putaran kelima dan memulai lagi dari hajar aswad?

Jawab

Yang benar adalah dia tidak menghilangkan putarannya dalam keadaan seperti ini, tapi menyempurnakan putaran ini dimana dia potong untuk sholat berjamaah.

Panitia tetap untuk riset ilmiyah dan fatwa.

Tanya

Kami tinggal di Australia, pada tahun ini sebuah rombongan besar dari Muslimin Australia akan menunaikan ibadah haji, kami berangkat dari Sydney umpamanya. Tempat transit pertama kami salah satu dari tiga airport: Jeddah, Abu Dabi atau Bahrain, maka dari manakah miqot ihrom kami? Apakah kami dari sydney atau dari tempat lain? Kami mohon jawaban dan terima kasih.

Jawab

Sydney, Abu Dabi atau Bahrain bukan miqot untuk haji atau pun umroh. Demikian pula Jeddah bukan miqot untuk kalian, tapi Jeddah adalah miqot untuk penduduknya. Dan diwajibkan bagi kalian untuk berihrom, apabila lewat di atas miqot pertama yang kalian lewati ketika menuju ke Makkah, berdasarkan sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam ketita menentukan miqot: (Itu semua bagi siapa saja yang melewatinya dari selain penduduknya yang akan melaksanakan haji atau umroh) Muttafaqun alaihi. Maka tanyalah kepada pramugari pesawat sebelum melewatinya, apabila kalian berniat masuk dalam keadaan ihrom untuk haji atau umroh dan mengucapkan talbiah sebelum melewati miqot yang akan dilalui karna takut akan melewatinya dengan tan pa ihrom maka tidak apa apa, adapun persiapan untuk ihrom dengan membersihkan diri, mandi atau memakai pakaian ihrom boleh dilakukan di mana saja.

Panitia tetap untuk riset ilmiyah dan fatwa.

Tanya

Apa hukumnya bagi seorang yang berhaji Qiron, yaitu menggabungkan haji dan umroh, tapi tidak menyembelih kambing, tidak membayar fidyah dan tidak puasa? Pada waktu itu dia meninggalkan Makkah dan telah selesai haji sehingga dia jauh dari Baitullah Alharam dan tempat tempat suci?

Jawab

Diharuskan baginya memotong dam yang memenuhi syarat untuk berkorban di Makkah Almukarramah karna qironnya, baik dilakukan sendiri atau diwakilkan kepada orang lain yang bisa dipercaya dan dibagikan kepada fakir miskin, dan baginya boleh memakannya dan memberikan kepada sispa saja yang dikehendaki, kalau dia tidak mampu membayar dam, maka dia harus puasa sepuluh hari.

Panitia tetap untuk riset ilmiyah dan fatwa.

Tanya

Apabila seorang jamaah haji telah menyempurnakan seluruh rukun dan wajib haji kecuali tawaf ifadloh dan tawaf wada, apabila dia melaksananankan tawaf ifadhah pada hari terahir dari hajinya, yaitu hari kedua dari hari tasyrik, dia tawaf ifadhah dan tidak tawaf wada. Dia berkata: itu sudah cukup padahal dia bukan dari ahli Makkah, yaitu penduduk kota lain di Saudi Arabia, bagaimana hukumnya?

Jawab

Apabila keadaannya seperti yang tersebut, kemudian perginya dari Makkah langsung dari tawafnya yaitu tawaf ifadhah cukuplah baginya tawaf ifadloh dengan niat tawaf ifadhah dan wada, kalau dia telah selesai melontar jumroh.

Panitia tetap untuk riset ilmiyah dan fatwa.

Tanya

Saya telah melaksanakan haji ifrod dan saya telah melakukan tawaf dan sa'i sebelum wuquf di arofah, apakah saya harus tawaf dan sa'i ketika ifadloh atau bersama ifadhah?

Jawab

Bagi yang berhaji ifrod demikian pula bagi yang berhaji qiron dengan menggabungkan antara haji dan umroh, ketika sampai di Makkah tawaf dan sa'i dan tetap dalam ihromnya karna haji ifrod atau qiron dan tidak bertahallul sudah cukuplah sa'inya dan tidak perlu sa'i lagi, apabila dia tawaf pada hari raya idul adha atau sesudahnya, maka cukuplah baginya tawaf ifadloh apabila dia belum tahallul dari ihromnya sampai hari nahr, atau dia membawa binatang qurban, maka dia tidak tahallul sampai dia bertahallul dari haji dan umrohnya pada hari nahr, dan sa'i yang dilakukannya tertebih dahulu syah, baik dia membawa binatang korban atau tidak membawa korban apabila dia tidak tahallul kecuali setelah selesai dari arafah di hari Idul Adha sesungguhnya sainya yang pertama sudah cukup dan tidak memerlukan sa'I yang lain apabila dia melaksanakan haji qiron dengan menggabungkan haji dan umroh atau haji ifrod, tapi diharuskan sa'i lagi bagi yang berhaji tamattu yaitu yang berihrom untuk umroh kemudian melaksanakan tawaf dan sa'I kemudian tahallul kemudian berihrom untuk haji, maka baginya harus sa'i lagi untuk sa'i haji bukan untuk umroh.

Panitia tetap untuk riset ilmiyah dan fatwa.

Tanya

Apa hukumnya bagi yang datang ke Makkah tidak untuk haji dan umroh?

Jawab

Adapun bagi yang datang ke Makkah tidak untuk haji dan umroh seperti pedagang, pegawai, petugas pos, sopir dan sebagainya dari yang datang untuk kerja dan sebagainya, maka tidak diharuskan baginya ihrom kecuali kalau menghendaki hal itu, berdasarkan Sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam dalam hadits sohih ketika menyebutkan miqot haji dan umroh: "(Itu semua bagi yang melewatinya dari selain penduduknya bagi yang akan melaksanakan haji atau umroh)". Pemahaman dari itu bahwa bagi siapa yang melewati miqot dan dia tidak ingin haji atau umroh, maka tidak wajib baginya ihrom dan ini termasuk dari kasih sayang Alloh kepada hambanya dan kemudahan baginya.

Kitab Tahqiq wal Idloh- Abdul Aziz bin Baz.

Tanya

Apa yang mesti dilakukan oleh orang yang haji Tamattu dan Qiran apabila tidak mampu melakukan Hadyu?

Jawab

Apabila orang yang haji Tamattu` dan Qiran tidak mampu melakukan Hadyu, maka wajib baginya melaksanakan shaum selama tiga hari pada waktu haji dan selama tujuh hari apabila kembali ke ahlinya (pulang ke negerinya sendirinya). Dan dia dalam shaum yang tiga harinya itu mendapatkan dua pilihan : jika dia mau, shaumnya itu sebelum hari Nahr atau jika dia mau, melaksanakannya shaumnya itu tiga hari dalam hari-hari Tasyriq. Allah SWT berfirman : (Q.S.1 : 196)

﴿١٩٥﴾ وَأَتِمُّوا۟ ٱلْحَجَّ وَٱلْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ ۖ وَلَا تَحْلِقُوا۟
رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ ٱلْهَدْىُ مَحِلَّهُۥ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ بِهِۦٓ أَذًى مِّن رَّأْسِهِۦ فَفِدْيَةٌ
مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَآ أَمِنتُمْ فَمَن تَمَتَّعَ بِٱلْعُمْرَةِ إِلَى ٱلْحَجِّ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ ۚ
فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ أَيَّامٍ فِى ٱلْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ
لِمَن لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُۥ حَاضِرِى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Dan diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dari Aisyah RA dan Ibnu Umar r.a, mereka berdua berkata :

> "Tidak ada keringanan (rukhsah) untuk melaksanakan shaum pada hari-hari Tasyriq kecuali bagi orang yang tidak mendapatkan Hadyu".

Dan yang lebih utama mendahulukan shaum tiga hari (pada waktu haji)) sebelum hari Arafah. Karena yang demikian itu supaya pada hari Arafah itu berbuka (tidak puasa) karena Nabi Muhammad SAW wuquf pada hari Arafah dalam keadaan berbuka (tidak puasa) dan melarang shaum pada hari Arafah di Arafah. Dan boleh melaksanakan shaum tiga hari yang disebutkan itu berturut-turut atau juga terpisah. Demikian juga shaum tujuh hari itu tidak wajib berturut-turut bahkan boleh shaumnya itu digabungkan dengan shaum tiga hari pada waktu haji atau dipisahkan dengan shaum tiga hari itu, karena Allah Swt tidak mensyaratkan padanya itu berturut-turut. Berdasarkan firman Allah SWT :

وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ

" Dan tujuh hari (melaksanakan shaum), jika kamu sekalian telah kembali. (Q.S.2 : 196)

"Dan shaum bagi yang tidak mampu melaksanakan Hadyu itu lebih baik dari permintaan orang melaksanakan Hadyu dan menyembelihnya untuk dirinya".

Kitab Tahqiq wal-idlah (Abdul Aziz Bin Baz)

FATWA-FATWA

Tanya

Apakah boleh bagi perempuan pada waktu haji menggunakan pil (tablet) untuk menahan adat (keluarnya darah) atau untuk menundanya?

Jawab

Boleh bagi perempuan menggunakan pil (tablet) penahan haid pada waktu haji dikarenakan takut Adat (keluar darah). Akan tetapi, hal yang demikian itu setelah minta keterangan atau petunjuk dari dokter spesialis demi untuk menjaga keselamatan perempuan.

Tanya

Apa hukum bagi orang yang telah sampai Miqat pada selain bulan-bulan haji?

Jawab

Orang yang telah sampai Miqat, baginya ada dua keadaan,

Pertama : Sampai pada Miqatnya itu pada selain bulan-bulan haji, seperti Ramadlan dan Sya'ban.

Maka sunnah pada dirinya berihram untuk umrah, kemudian ia meniatkannya dengan hatinya dan melapadzkannya dengan lisannya. Ia berkata : Aku memenuhi panggilanmu untuk umrah" atau "Ya Allah aku memenuhi panggilanmu untuk umrah". Dianjurkan juga untuk memperbanyak bacaan "Talbiyyah" sehingga tatkala sampai di depan Baitullah menghentikan bacaan tersebut. Setelah itu towaf tujuh kali putaran, shalat dua raka'at di belakang Maqam Ibrahim dan kemudian menuju tempat sa'i (Mas'a) untuk melakukan sa'i tujuh putaran antara Shafa dan Marwah lalu diakhiri dengan mencukur rambut, baik itu Tahliq ataupun Taqsir. Dengan semua itu, maka sempurnalah ibadah umrahnya dan halal baginya segala sesuatu yang diharamkan ketika Ihram.

Kedua : Sampai pada Miqatnya itu pada bulan-bulan haji yaitu Syawal, Dzulqa'dah dan sepuluh hari di awal Dzulhijjah.

Maka contoh yang seperti ini ada tiga pilihan, yaitu : bisa melaksanakan ibadah hajinya saja, bisa juga melaksanakan umrahnya saja atau juga bisa menggabungkan atau melaksanakan antara keduanya (haji dan umrah). Karena Nabi Muhammad SAW tatkala sampai di Miqat pada bulan Dzulqa'dah pada haji wada' memberi pilihan pada sahabat-sahabatnya antara ketiga manasik tersebut. Tetapi sunnah pada hal ini juga (menetapkan) apabila tidak ada Hadyu besertanya maka baginya berihram umrah dan melaksanakan apa yang telah kami sebutkan pada Haq orang yang telah sampai Miqat pada selain bulan-bulan haji, karena Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan para sahabatnya tatkala mereka mendekati Makkah supaya menjadikan ihramnya itu umrah dan beliau menetapkan seperti itu atas meraka (para sahabat).

Kitab Tahqiq wal-idlah (Abdul Aziz Bin Baz)

Tanya

Ibuku sudah berumur tua dan berkeinginan melaksanakan ibadah haji. Akan tetapi, dia tidak memiliki muhrim di negerinya. Kalaupun ada muhrimnya itu membebani bayaran yang sangat mahal, apa hukum bagi ibuku dilihat dari keadaan tersebut?

Jawab

Tidak mesti baginya (perempuan tua) melaksanakan ibadah haji. Karena seorang perempuan baik itu yang masih muda maupun yang sudah tua tidak boleh melaksanakan ibadah haji kecuali ada muhrim. Dan jika perempuan itu merasa mudah mendapatkan muhrim maka ia mesti melaksanakan ibadah haji. Dan jika perempuan itu mati dan tidak sempat melaksanakan ibadah haji, maka ia mesti dihajikan dari hartanya, kemudian jika seseorang itu menghajikan denga hartanya sendiri demi sebuah kebaikan kepada si perempuan itu, maka itu lebih baik.

Tanya

Kapan dibolehkannya Taukil (diwakili) ketika melempar jumrah? Dan adakah hari-hari dimana tidak boleh Taukil ketika melempar jumrah?

Jawab

dibolehkan Taukil pada semua melempar jumrah bagi yang sakit, lemah atau tidak kuat untuk melempar, yang hamil yang takut atas dirinya untuk melempar, yang menyusui yang (kalau ditinggalkan) anaknya itu tidak ada yang menjaganya, laki-laki dan perempuan yang sudah tua renta, dan yang lainnya yang semisal itu yang lemah untuk melempar. Demikian juga wali anak kecil laki-laki dan perempuan melempar untuk keduanya, dan juga yang mewakili (wakil) melempar untuk dirinya dan unutk yang diwakilinya (maukil) pada tempat yang satu. Ketika setiap kali melempar, terlebih dahulu dia melempar untuk dirinya kemudian dilanjutkan melempar untuk yang diwakilinya. Kecuali jika melempar jumrah sunnah tidak mesti dimulai dengan melempar unutk dirinya (namun langsung melempar untuk yang diwakilinya). Akan tetapi, melempar jumrah ini tidak boleh diwakilkan begitu saja kecuali bagi orang yang sedang melaksanakan ibadah haji. Adapun bagi seseorang yang tidak sedang melaksanakan ibadah haji, maka tidak boleh baginya mewakilkan atau menggantikan melempar jumrah kepada orang lain (yang sedang haji).

Abdul Aziz Bin Baz.

Tanya

Sesungguhnya aku sedang membaca sebagian tafsir-tafsir Al-Qur'an dan keadaanku sedang tidak suci contohnya seperti masa peredaran bulanan. Maka apakah pada hal tersebut aku telah berbuat kesalahan sehingga itu merupakan sebuah dosa bagiku?

Jawab

tidak ada kesalahan bagi yang haid dan nifas membaca kitab-kitab Tafsir dan juga membaca Al-Qur'an secara jahar (dikeraskan) denga tanpa memegang atau menyentuh mushap Al-Qur'an. Itu yang paling shahih menurut pendapat para ulama. Adapun bagi orang yang junub, maka tidak ada baginya untuk membaca Al-Qur'an secara mutlak sehingga ia mandi atau bersuci dan baginya hanya membaca ayat-ayat yang ada di dalam hatinya.
Sebagaimana ditetapkan dari Nabi Muhammad Saw, bahwasannya beliau tidak mencegah seseorang untuk membaca Al-Qur'an kecuali bagi yang junub.

Tanya

Saya memaki cadar ketika sedang melaksanakan umrah tanpa mengetahui bahwa hal yang demikian itu tidak boleh, lalu apa kifaratnya?

Jawab

tatkala cadar yaitu Niqab merupakan salah satu yang dilarang ketika Ihram, maka bagi perempuan yang memakainya wajib mengeluarkan fidyah yaitu menyembelih hewan, memberi makan enam orang fakir miskin atau shaum tiga hari. Tetapi syarat yang demikian itu bila perempuan tersebut mengetahui hukumnya dan ingat (sadar) atau dengan kata lain disengaja. Adapun kalau memakai cadarnya itu tanpa mengetahui hukumnya atau lupa bahwa ia sedang Ihram atau lupa bahwa hal itu dilarang ketika Ihram, maka tidak ada fidyah bagi perempuan tersebut. Karena sesungguhnya fidyah itu berlaku atas orang yang disengaja.

DO'A-DO'A

DO`A

Terdapat sebuah Hadits dari Nabi Muhammad SAW, bahwasannya beliau bersabda :"Sebaik-baiknya do'a yaitu do'a pada hari Arafah. Dan seutama-utamanya apa yang aku katakan dan para Nabi sebelumku :

لا إله إلا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير

"Tidak ada tuhan melainkan Allah yang Esa, tidak sekutu baginya, baginya kekuasaan dan segala pujian, yang menghidupkan dan mematikan dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa.

Dan (Hadits) shahih dari Nabi Saw, bahwasannya ia bersabda :

perkataan yang disukai oleh Allah Swt ada empat , yaitu:

" سبحان الله ، والحمد لله ، ولا إله إلا الله ، والله أكبر

Maha suci Allah, segala puji baginya, tidak ada tuhan melainkan Allah dan (perkataan) Allah Maha Besar".

Maka sudah semestinya memperbanyak dzikir dengan perkataan tersebut dan mengulangnya diiringi dengan kekhusuan dan hadirnya hati. Dan mesti juga memperbanyak dzikir-dzikir dan do'a-do'a yang terdapat dalam syara pada setiap waktu, terutama pada moment dan hari yang sangat agung ini dengan memakai kumpulan-kumpulan dzikir dan do'a, diantaranya:

سبحان الله وبحمده سبحان الله العظيم .

- "Maha suci Allah, dan dengan segala pujiNya, Maha suci Allah yang Maha Agung".

لا إله إلا أنت سبحانك إني كنت من الظالمين .

- "Tidak ada Tuhan melainkan engkau, Maha suci engkau (ya Allah) sesungguhnya aku tergolong orang-orang dlalim".

لا إله إلا الله ولا نعبد إلا إياه له النعمة وله الفضل وله الثناء الحسن .

- "Tidak ada tuhan melainkan Allah, dan kami tidak beribadah (menyembah) kecuali hanya kepadaNya, bagi-Nya kenikmatan,keutamaan dan bagi-Nya segala pujian yang baik". لا إله إلا الله مخلصين له الدين ولو كره الكافرون .
- "Tidak ada tuhan melainkan Allah, bagi-Nya agama yang penuh keikhlasan, walaupun orang-orang kafir membencinya". لا حول ولا قوة إلا بالله .
- "Tidak ada daya dan tiada upaya melainkan karena Allah".

ربنا آتنا في الدنيا حسنة ، وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار .

- "Ya tuhan kami, datangkanlah kepada kami kebaikan di dunia ini dan juga kebaikan di Akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka".

Allah Swt berfirman: وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo 'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S.40 : 60).

Dan Rasulullah Saw bersabda :

"Sesungguhnya tuhanmu Allah Ta'ala Maha hidup dan Maha Mulia akan merasa malu kepada hambanya, jika hambanya itu mengangkat tangan (berdo'a) kepada-Nya dan Dia (Allah) membalas do'anya dengan sia-sia atau nihil)".

Dan Rasulullah Saw bersabda : "Tidak ada satupun dari orang muslim yang berdo'a kepada Allah dengan do'a yang tiada baginya dosa dan memutuskan Silaturrahmi keculai Allah akan memberinya salah satu dari tiga perkara dibawah ini:

Mempercepat mengabulkan do'anya itu.Menangguhkannya untuk nanti di Akhirat, atau juga,Memalingkan kejelekan darinya sesuai keinginannya.

Mereka berkata......Kalau begitu kita perbanyak (do'a)?. Beliau bersabda : Allah Maha banyak (pemberian pahalanya).

ADAB-ADAB BERDO'A

- Ikhlas karena Allah.
- Memuji Allah dan menyanjung-Nya, membaca shalawat untuk Nabi Muhammad SAW kemudian berdo'a dan mengakhirinya seperti memulainya dengan memuji dan menyanjung Allah SWT kemudian Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- Ketetapan hati atau kemauan yang kuat ketika berdo'a dan yakin akan dikabulkan do'anya.
- Tenang ketika berdo'a dan tidak tergesa-gesa.
- Hadirnya hati ketika berdo'a.
- Berdo'a ketika senang dan susah.
- Tidak meminta kecuali hanya kepada Allah.
- Tidak boleh berdo'a untuk kecelakaan keluarga, harta, anak dan jiwa.
- Merendahkan suara ketika ber'doa antara pelan dan keras (jahr).
- Mengakui akan dosa (yang dilakukannya) dan memohon ampun darinya serta mengakui akan nikmat dari Allah dan bersyukur kepada-Nya atas Nikmat yang diberikan.
- Tidak ada beban ketka ber'doa.
- Mencurahkan pikiran, khusyu, berharap dengan bersungguh-sungguh dan merasa takut (akan siksaannya) ketika bedo'a.
- Menolak Kedhaliman-kedhaliman dengan Taubat (kepada-Nya).
- Berdo'a (diulang-ulang) sampai tiga kali.
- Menghadap Qiblat.
- Mengangkat tangan ketika berdo'a.
- Melakukan wudlu terlebih dahulu sebelum berdo'a, itupun jika tidak memberatkan.
- Beradab kepada Allah swt ketika berdo'a. Rasulullah SAW bersabda : Berdo'a itu adalah ibadah.

ADAB-ADAB BERDO'A

- Pertama kali berdo'a untuk dirinya, kemudian dilanjutkan berdo'a untuk orang lain seperti mengatakan : "Ya Allah, ampunilah aku dan ampunilah si fulan".
- Bertawasul kepada Allah Ta'ala dengan nama-nama-Nya yang bagus (Asmaul-Husna), dengan sifat-sifatnya yang Maha Tinggi atau dengan amal shalih yang dilakukan oleh yang berdo'a sendirinya atau bertawasul dengan do'a orang shalih yang masih hidup.
- Keadaan makanan, minuman, dan pakaiannya halal dan diperoleh secara halal.
- Berdo'a tanpa dibarengi dengan dosa dan memutuskan tali silaturrahmi.
- Keadaan orang yang berdo'a itu suka memerintahkan kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar) serta menjauhi dari kemaksiatan.

WAKTU-WAKTU DIIJABAHNYA DO'A

- Tengah malam.
- Akhir setiap shalat.
- Antara adzan iqamah.
- Dua pertiga akhir malam.
- Ketika panggilan shalat-shalat fardlu.
- Ketika turun hujan.
- Akhir waktu dari hari jum'at.
- Ketika minum air zamzam dan dibarengi dengan niat yang tulus.
- Ketika sujud

TERMASUK ETIKA BERDO`A

- Do'a muslim kepada saudaranya yang muslim.
- Do'a pada hari Arafah.
- Ketika berkumpulnya orang-orang muslim di mesjid dzikir (ilmu).
- Do'a orang tua kepada anaknya.
- Do'a anak yag berbakti kepada kedua orang tuanya.
- Do'a akhir wudlu, apabila berdo'anya itu sesuai itu dengan Rasulullah SAW.
- Do'a setelah melempar Jumrah Sughra.
- Do'a setelah melempar Jumrah Wustha.
- Do'a di dalam ka'bah, dan barang siapa shalat di dalam Hijr (Ismail) maka ia shalat di dalam ka'bah.
- Do'a di atas bukit Shafa.
- Do'a di atas bukit Marwah.
- Do'a ketika di Masy'aril Haram (Muzdalifah).

Dan tidak ada keraguan lagi bahwa setiap mukmin itu berdo'a kepada tuhannya pada setiap waktu dan dimana saja berada, karena Allah SWT Maha dekat dari hambanya.

Allah SWT berfirman :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا
دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S.1:186).

"Akan tetapi waktu, keadaan dan tempat ini hendaknya mendapatkan perhatian yang lebih."

DO'A DO'A PILIHAN

Do'a yang sesuai (dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW) dan juga memudahkan, baik itu dibaca ketika di Arafah, Muzdalifah atau selain keduanya dari tempat-tempat berdo'a.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu ampunan dan keselamatan di dalam urusan agama, urusan duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutuplah aib-aibku dan berilah aku keamanan dari segala rasa takut. Ya Allah, lindungilah aku dari antara hadapanku, dari belakangku, dari sebelah kananku, dari sebelah kiriku, dari arah atasku. Dan aku berlindung dengan keagunganmu dari dibenamkam ke dalam bumi".

"Ya Allah, berikanlah kesehatan di atas badanku, ya Allah berilah kebaikan dalam pendengaranku, ya Allah berilah kebaikan juga dalam penglihatanku, tidak ada tuhan yang layak diibadahi melainkan engkau. Ya Allah, aku memohon perlindungan kepadamu dari kekafiran, kefasikan dan dari siksaan dalam kubur. Tidak ada tuhan yang layak diibadahi melainkan engkau. Engkau telah menciptakan aku dan aku adalah hambamu dan aku tetap berada dalam perjanjianmu dan janjiku sekemampuanku, aku berlindung kepadamu dari kejelekan yang kuperbuat, aku kembali kepadamu dengan nikmat-Mu yang telah engkau berikan kepadaku dan aku kembali dengan membawa dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku, sebab tiada seorangpun yang bisa mengampuni dosa-dosa melainkan engkau. Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kebingungan dan kesedihan, dan aku berlindung kepadamu dari sifat lemah dan malas, dari sifat bakhil dan rasa takut dan aku juga berlindung kepadamu dari belenggu hutang dan paksaan seseorang. Ya Allah, jadikanlah awal hari ini keberesan dan pertengahannya kebahagiaan dan akhirnya keberhasilan. Dan aku memohon kepadamu unutk kebaikanku di Dunia dan di Akhirat, wahai yang Maha pemberi kasih sayang".

"Ya Allah, aku memohon kepadamu keridlaan dihari keputusan, kehidupan yang damai setelah mati, kenikmatan ketika memandang wajahmu yang mulia dan kerinduan untuk menemuimu tanpa ada bencana yang membahayakan dan fitnah yang meyesatkan. Dan aku juga berlindung kepadamu dari berbuat dlalim dan didlalimi, dari berbuat aniaya dan dianiayai dan juga dari perbuatan dosa dan kesalahan yang tidak engkau ampuni".

DO`A ITU IBADAH

"Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari dikembalikan kepada urusan yang paling hina. Ya Allah, tunjukkanlah aku sebaik-baiknya perbuatan dan akhlak, tidak ada yang menunjukkanku kecuali engkau dan palingkanlah dariku perbuatan-perbuatan dan akhlak yang jelek, tidak ada yang bisa memalingkannya dariku kecuali engkau".

"Ya Allah, bereskanlah bagiku agamaku, luaskanlah tempat berpijakku dan berikanlah kepadaku barakah dalam rizkiku. Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kekerasan (hati), kelalaian, kehinaan dan kemiskinan dan aku berlindung kepadamu dari kekafiran, kefasikan, perpecahan, sifat sum'ah dan riya dan aku berlindung kepadamu dari sifat tuli, bisu, penyakit kusta dan dari penyakit-penyakit yang parah".

"Ya Allah, limpahkanlah ketaqwaan kepada jiwaku dan sucikanlah (jiwaku) itu, engkau sebaik-baiknya yang mensucikan jiwa, engkau pembimbingnya dan pemberi petunjuknya. Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari ilmu yang tidak bermanfa'at, hati yang tidak khusyu, jiwa yang kering dan dari do'a yang tidak diijabah".

sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari kejahatan yang aku lakukan dan dari kejahatan yang tidak aku lakukan.Ya Allah, aku memohon perlindunganmu dari hilangnya kenikmatanmu, bergantinya afiatmu, siksaan yang datang secara tiba-tiba dan dari semua kebencianMu".

"Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kehancuran, keraguan, kebanjiran, kebakaran dan dari sifat tua, dan aku memohon perlindunganmu dari godaan syetan yang akan menyesatkanku ketika mati, dan aku memohon perlindunganmu dari kematian yang sangat menyedihkan, dan aku berlindung kepadamu dari kerakusan yang akan menjadi sebuah tabiat (watak)".

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu kewajiban atas kasih sayangMu, ketetapan ampunanMu, ghanimah dari setiap kebaikan, keselamatan dari setiap dosa, kemenangan dan keberuntungan di surga dan selamat dari api Neraka".

"Ya Allah, aku memohon kepadaMu segala pembukaan kebaikan, penutup kebaikan dan keseluruhannya, permulaannya dan akhirnya, dlahirnya dan yang batinnya dan aku memohon kepadaMu derajat yang tinggi di Surga".

DO`A-DO`A PILIHAN

"Ya Allah, perbaikilahlah urusan agamaku yang dia itu pelindung segala urusanku, perbaikilah pula urusan duniaku yang di sana tempat kehidupanku, perbaikilah urusan akhiratku yang ke sana tempat kembaliku dan jadikanlah kehidupan ini tambahan bagiku pada setiap kebaikan dan jadikanlah kematian sebagai ketenangan bagiku dari setiap kejahatan. Ya tuhanku, jagalah diriku dari semua bencana, janganlah engkau mencelakanku, dan berilah aku pertolongan janganlah engkau melalaikanku, dan berilah aku petunjuk dan mudahkanlah aku untuk mendapatkan petunjukmu".

"Ya Allah, jadikanlah diriku sebagai orang yang senantiasa mengingatmu, sebagai orang yang senantiasa mensyukuri nikmatmu, sebagai orang yang mentaatimu, sebagai orang yang merendahkan diri dihadapanmu dan juga sebagai orang yang senantiasa bertaubat kepadamu. Ya tuhanku, terimalah taubatku, sucikanlah perkataan hatiku dan kabulkanlah do'aku, tetapkanlah keinginanku dan berilah hatiku sebuah petunjuk darimu, arahkanlah lisanku dan lenyapkanlah kedengkian di dalam dadaku".

"Ya Allah, aku memohon kepadamu keteguhan dalam segala urusan, ketetapan hati atas petunjukmu dan aku memohon kepadamu supaya aku menjadi orang yang bersyukur akan nikmatMu dan kebaikan ibadahku, dan aku memohon kepadamu hati yang bersih dan selamat, lisan yang jujur dan aku memohon perlindunganMu dari kebaikan yang Engkau ketahui dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatan yang Engkau ketahui, dan aku memohon ampunanMu dari yang Engkau ketahui dan Engkau Maha Mengetahui semua hal-hal yang ghaib".

"Ya Allah, berilah aku iman sebagai petunjukku dan jagalah aku dari kejahatan jiwaku. Ya Allah, aku memohon kepadaMu untuk senantiasa bisa melakukan kebaikan-kebaikan, meninggalkan kemungkaran-kemungkaran dan mencintai orang-orang yang miskin, dan berilah ampunan kepadaku dan curahkanlah rahmatMu kepadaku dan apabila engkau menghendaki sebuah fitnah atau ujian kepda hambaMu, maka kembalikankalah diriku kepadamu tanpa kena fitnah".

"Ya Allah, aku memohon kepadaMu supaya aku senantiasa mencintaiMu, mencintai orang yang mencintaiMu dan mencintai setiap perbuatan yang mendekatkan diriku untuk mencintaiMu.Ya Allah aku memohon kepadaMu sebaik-baiknya permasalahan, sebaik-baiknya do'a, sebaik-baiknya keberhasilan dan sebaik-baiknya ganjaran. Dan tetapkanlah diriku, beratkanlah timbangan (amal kebaikan)ku, tetapkanlah keimananku, tinggikanlah derajatku, terimalah shalatku dan ibadahku, ampunilah kesalahan-kesalahanku dan aku memohon kepadamu derajat yang tinggi dalam Surga".

DO'A ITU ADALAH IBADAH

"Ya Allah, aku memohon kepadaMu supaya engkau meningkatkan ingatan (dzikir)ku, menenggelamkan dosa-dosaku, mensucikan hatiku, menjaga kehormatan (farj)ku dan mengampuni segala dosa dan kesalahanku".

"Ya Allah, aku memohon kepadamu keberkahan pada pendengaranku, pada penglihatanku, akhlakku, keluargaku, hidupku, perbuatanku dan terimalah kebaikan-kebaikanku dan aku memohon kepadamu derajat yang tinggi di Syurga".

"Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari bencana yang ganas, perpecahan yang parah, keputusan yang jelek dan perasaan senang jika musibah menimpa musuh.

"Ya Allah, yang membolak-balikan hati, tetapkanlah hatiku (untuk berpegang teguh) kepada agamaMu. Ya Allah, yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami (untuk senantiasa) mentaatiMu".

"Ya Allah, tingkatkanlah (keimanan dan amal ibadah) kami dan jangan Engkau lemahkan kami, muliakanlah kami dan janganlah Engkau hinakan kami, berilah kami dan janganlah Engkau menahan dari kami, tinggalkanlah bekas (atsar) yang baik bagi kami dan janganlah Engkau tinggalkan bekas (atsar) yang buruk. Ya Allah perbaguslah akibat-akibat kami dalam semua urusan dan pelih-aralah kami dari ujian dunia dan siksa akhirat".

"Ya Allah, berilah kami bagian dari ketakutan kepadaMu (sehingga) bisa memalingkan antara ketaatan dan antara maksiat kepadaMu, dari ketaatanMu sehingga akan membawa kami ke SurgaMu, dari keyakinan yang akan memalingkan kami dari bencana-bencana di dunia, dan berilah kami kenikmatan dengan pendengaran kami, penglihatan kami, kekuatan kami, yang telah Engkau hidupkan kami dan jadikanlah sebagai pewaris dari kami dan jadikanlah bekas (atsar) yang baik kepada orang yang telah memusuhi kami, dan janganlah Engkau jadikan dunia ini sesuatu yang sangat menggelisahkanku dan tidak pula membatasi dan menghambat keilmuanku, dan janganlah Engkau timpakan musibah kepada agama kami dan tidak pula menguasai kepada kami dengan dosa-dosa kami ornq-oranq yanq tidak takut kepadaMu dan tidak menyayanqi kami".

DO`A-DO`A PILIHAN

"Ya Allah, janganlah Engkau membiarkan kepada kami segelintir dosa kecuali Engkau ampuni, tidak pula ke'aiban kecuali Engkau tutupi, tidak pula rasa bingung kecuali Engkau hilangkan, tidak pula hutang kecuali Engkau mudahkan dan tidak pula kebutuhan dari segala kebutuhan dunia dan akhirat yang Engkau ridhai dan bagi kami padanya kemaslahatan kecuali Engkau yang mengaturnya, wahai Yang Maha Pemberi kasih sayang".

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu rahmat dari sisiMu yang dengannya Engkau memberikan hidayah atas hatiku, mengumpulkan urusan-urusanku, mengatur hal-hal yang tidak beres dari diriku dan menjaga ketidakberadaanku, mengangkat saksiku, memutihkan wajahku, mensucikan perbuatanku, memberikan ilham sebagai petunjukku, menahan segala fitnah atasku dan dengannya (kerahmatan) pula Engkau menjagaku dari setiap kejahatan".

"Ya Allah, aku memohon kepadaMu kemenangan pada hari keputusan, kehidupan dengan orang-orang yang bahagia, tempat tinggal beserta para syuhada, orang yang mengiringi para Nabi, dan aku memohon kepadamu pertolongan dari musuh-musuh yang akan membahayakanku".

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu kesehatan pada keimanan, keimanan pada budi pekerti yang baik, keberhasilan yang menyertainya keberuntungan, rahmat dan afiyat dariMu, serta magfirah dan keridlaanMu".

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu kesehatan dan 'Iffah (kesucian jiwa), budi pekerti yang baik dan keridlaan atas QadarMu. Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kejahatan diriku, dari kejahatan binatang-binatang yang engkau sebagai pengarahnya, sesungguhnya Tuhanku yang (menunjukkanku) kepada jalan yang lurus".

"Ya Allah, sesungguhnya engkau mendengar pembicaraanku, Engkau mengetahui keberadaanku, engkau mengetahui sesuatu yang sembunyi dan nampak dariku, tidak ada yang luput atasMu sesuatu pun dari segala urusan-urusanku, dan aku adalah orang yang kering lagi fakir, orang yang meminta pertolongan dan yang meminta perlindunganMu, orang yang merasa takut dan belas kasihan terhadap orang yang mengakui dosanya atasMu, aku memohon kepadaMu seperti permohonannya orang miskin, aku berdo'a kepadaMu dengan sepenuh hati laksana do'anya orang yang berdosa yang merendahkan dirinya kepadaMu dan aku berdo'a kepadaMu seperti do'anya orang yang ketakutan dan darurat seperti do'anya orang yang menurunkan lututnya, merendahkan badannya dan menancapkan hidungnya (sujud) meminta supaya Engkau kabulkan do'anya".

DO'A ITU ADALAH IBADAH

Do'a Naik kendaraan

بسم الله ، الحمد لله

سُبْحَانَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴿١٤﴾

الحمد لله ، الحمد لله ، الحمد لله ، الله أكبر ، الله أكبر ، الله أكبر
سبحانك اللهم إني ظلمت نفسي فاغفر لي ، فإنه لا يغفر الذنوب إلا أنت

Do'a di dalam Perjalanan

الله أكبر ، الله أكبر ، الله أكبر

سُبْحَانَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ ﴿١٤﴾

اللهم إنا نسألك في سفرنا هذا البر والتقوى ، ومن العمل ما ترضى اللهم هون
علينا سفرنا هذا واطو عنا بعده ، اللهم انت الصاحب في السفر والخليفة
في الأهل ، اللهم إني أعوذ بك من وعثاء السفر وكآبة المنظر وسوء المنقلب في المال والأهل

bila pulang do'a diatas dibaca dan di tambah :

آيبون ، تائبون ، عابدون ، لربنا حامدون

Do'a antara Ruknul Yamani dan Hajr Aswad

رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

Do'a ketika berhenti di Shafa dan Marwah

Tatkala Rasulullah SAW mendekati Shafa ia membaca: إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ
Aku memulai dengan apa yang dimulai oleh Allah dan Rasulnya. (Maka beliau memulai dari Shafa menaiki bukitnya sehingga beliau melihat Baitullah dan menghadap Qiblat, maka beliau mengesakan (membesarkan Allah): dan berdo'a:

لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير
لا إله إلا الله وحده ، أنجز وعده ، ونصر عبده ، وهزم الأحزاب وحده

kemudian berdo'a diantara yang demikian itu. Beliau berdo'a seperti itu 3 kali)". Dan beliau melakukan di atas bukit Marwah seperti apa yang beliau lakukan di atas bukit Shafa.

PENUTUP

WAHAI JAMAAH HAJI YANG MULIA..

"Wahai orang-orang yang datang berjalan kaki dan mengendarai onta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh ...

Sesungguhnya sudah selayaknya atas kamu supaya memperhatikan sebaik-baiknya supaya kamu menjaga ibadah hajimu dari Rafats, Fasiq, Jidal dan maksiat, dan supaya ibadah hajimu itu sesuai dengan apa yang terdapat di dalam kitab Allah Azza wa Jalla dan sunnah Nabi-Nya sebagai tuntunan yang paling sempurna. Untuk memperoleh pahala yang besar, ampunan dosa, kifarat dosa, pengangkatan derajat dan balasan Syurga dengan keutamaan Allah Ta'ala dan rahmatnya, maka itulah haji mabrur. Terdapat dalam Hadist Abu Hurairah RA. bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda : "Umrah yang satu ke umrah yang lain merupakan kifarat (dosa) diantara keduanya, dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali Syurga". Muttafaq 'Alaih

Haji mabrur yang balasannya Syurga itu adalah haji yang memenuhi hukum-hukumnya, sesuai dengan tuntunan yang paling sempurna, kosong dari segala dosa, dipenuhi dengan amalan-amalan yang shalih dan kebaikan-kebaikan. Ulama Fiqih berkata: "Haji mabrur itu yang tidak bermaksiat kepada Allah SWT di tengah-tengah melaksanakan ibadah hajinya.

Maka kami menganjurkan dengan hatimu yang bersih supaya memegang teguh dengan baik kepada kitab Allah Azza wa Jalla, mengikuti Rasulullah SAW, menjadi contoh atau suri teladan bagi orang-orang yang mengikutimu disekitarmu dalam bermu'amalah denganmu beserta ikhwan-ikhwanmu para haji, yang demikian itu agar ibadah hajimu mabrur, Sya'imu disyukuri dan dan kembali kepada keluargamu seperti hari kelahiranmu dari perut ibumu, bersih dari kotoran dan noda, dan diampuni dari segala dosa dan kesalahan.

Dan ketika kamu kembali ke negerimu Ketika ada sesuatu yang mengajak dirimu untuk maksiat kepada Allah SWT.

- Ingatlah, hari ketika kamu towaf sekitar ka'bah dan ketika Sa'i antara Shafa dan Marwah.
- Ingatlah, ketika kamu wukuf di Arafah mengangkat kedua tanganmu mengharapkan rahmat Allah, ampunan-Nya.
- Maka sesungguhnya yang demikian itu akan menolongmu dari terjerumus ke dosa-dosa yang besar dan maksiat.

Kami memohon kepada Allah SWT untuk semuanya supaya mendapatkan haji yang mabrur, sa'i yang disyukuri.
Sesungguhnya Dia (Allah) atas segala sesuatu Maha Kuasa.
Dan Shalawat atas Nabi kita Muhammad SAW, keluarganya dan para Shahabat-sahabatnya semua.

DAFTAR ISI

No	Judul	Hal
1	Adab dalam perjalanan	8
2	Ihram	10
3	Miqat Ihram	12
4	Larangan-larangan ihram	14
5	Penjelasan pelaksanaan haji	17
6	Sifat umrah	19
7	Sifat Haji	27
8	Tanggal 8Dzul Hijjah	28
9	Tanggal 9 Dzul Hijjah	30
10	Muzdalifah	32
11	Tanggal 10 Dzul Hijjah	34
12	Towaf Ifadoh	36
13	Hari-Hari Tasyriq	37
14	Towaf Wada`	39
15	Rukun dan Wajib Haji	40
16	Beberapa hukum yang dikhususkan bagi perempuan Mu`min	41
17	Sifat Ziarah Masjid Nabawi	47
18	Fatwa-Fatwa Penting	53
19	Do`a	67

اندونيسي

Indonesia

لجنة توزيع المطبوعات الدينية على الحجاج والمعتمرين

PETUNJUK BAGI JAMA'AH HAJI DAN UMROH

TEMPAT-TEMPAT UNTUK MULAI BER-IHRAM

SIFAT HAJI DAN UMRAH

HARI TARWIYAH

HARI ARAFAH

MUZDALIFAH

HARI BERKORBAN

HARI-HARI TASYRIK

HUKUM-HUKUM YANG DIKHUSUSKAN UNTUK MUKMINAT

FATWA FATWA PENTING

TATA CARA ZIARAH MASJID NABAWI

DO'A DO'A

DISUSUN OLEH THOLAL BIN AHMAD AL-'AQIL

PETUNJUK BAGI JAMA'AH HAJI DAN UMROH

DISUSUN OLEH
THOLAL BIN AHMAD AL-'AQIL

Kata Pengantar :

Syaikh Shaleh bin Abdul Aziz
bin Muhammad Alu Syaikh
Menteri Urusan Ke-Islaman, Waqaf,
Da'wah dan Penyuluhan

رقم الإيداع : ٢٣/٣٩١٧
ردمك : ٩-٩٦٤-٤١-٩٩٦٠